

**PENGEMBANGAN BUDAYA MADRASAH UNTUK PENINGKATAN
KEDISIPLINAN SISWA MELALUI SISTEM POIN DI MADRASAH
ALİYAH (MA) RAUDLATUL ULUM PUTRI GANJARAN
GONDANGLEGI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ilyatus Sholihah

NIM 17170026



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2022**

PENGEMBANGAN BUDAYA MADRASAH UNTUK PENINGKATAN
KEDISIPLINAN SISWA MELALUI SISTEM POIN DI MADRASAH ALIYAH
(MA) RAUDLATUL ULUM PUTRI GANJARAN GONDANGLEGI MALANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd).*

Diajukan Oleh:

Ilyatus Sholihah

NIM. 17170026



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN BUDAYA MADRASAH UNTUK PENINGKATAN
KEDISIPLINAN SISWA MELALUI SISTEM POIN DI MADRASAH ALIYAH
RAUDLATUL ULUM PUTRI GANJARAN GONDANGLEGI MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Ilyatus Sholihah

NIM.17170026

Telah disetujui dan disahkan oleh,

Dosen Pembimbing

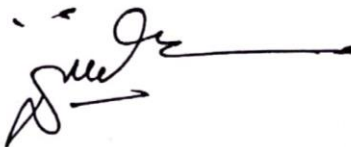


Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN BUDAYA MADRASAH UNTUK PENINGKATAN
KEDISIPLINAN SISWA MELALUI SISTEM POIN DI MASRASA ALIYAH
(MA) RAUDLATUL ULUM PUTRI GANJARANA GONDANGLEGI
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Ilyatus Sholihah (17170026)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Mei 2022 dan dinyatakan :

LULUS

Serta telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 199202052019032015

:

Sekretaris Sidang
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

:

Pembimbing
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

:

Penguji Utama
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas nikmat Allah SWT telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan para sahabatnya.

Karya tulis skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Sumbri dan Ibu Sholiha yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk moril dan material, dan juga ketulusannya atas doa yang tak pernah putus.

Dosen Pembimbing Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd atas bimbingannya yang penuh kesabaran dan semangat yang luar biasa.

Sudara kembarku Elviyatussholihah dan adikku Vina Nurin Sabrina yang telah memberikan doa dan semangat sepanjang hari.

Seluruh keluarga dan sahabat serta orang-orang terdekat yang tersayang, yang senantiasa memberikan dukungan dan juga motivasi.

MOTTO

مَنْ لَمْ يَشْكُرِ الْقَلِيلَ لَمْ يَشْكُرِ الْكَثِيرَ

“Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak”.¹

¹ (HR. Ahmad, 4/278. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan sebagaimana dalam Ash Silsilah Ash Shohihah, No. 667).

Pembimbing: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ilyatus Sholihah

Malang, 16 Mei 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ilyatus Sholihah

NIM : 17170026

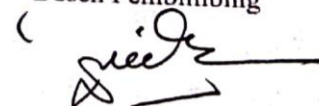
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "Pengembangan Budaya Madrasah untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Sistem Poin di Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang".

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilyatus Sholihah
NIM : 17170026
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Mei 2022



Ilyatus Sholihah
NIM. 17170026

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya serta seluruh umat Islam hingga akhir zaman. Amin.

Selanjutnya, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berpartisipasi secara langsung maupun tidak dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan dan arahnya serta waktu yang telah diluangkan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. H. Elvi Syamsuddukha, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, yang telah memberikan izin dan informasi sehingga membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Cholifah, S.Pd selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, yang telah memberikan informasi dan keterangan sehingga membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Diah Mayasari, S.Psi. selaku Guru Bimbingan Konseling Madrasah

Aliyah (MA) Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, yang telah memberikan informasi dan keterangan sehingga membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, doa serta motivasinya untuk penulis.
9. Kepada seluruh jajaran yang terkait, yang telah memberikan informasi dan keterangan sehingga membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2017 yang selama ini berjuang bersama.

Sebagaimana manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan, oleh karena itu segala kritik dan saran sangat penting bagi penulis dalam pemenuhan kelengkapan data dan penyelesaian hingga tahap akhir skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Malang, 16 Mei 2022



Ilyatus Sholihah

NIM. 17170026

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= alif	ز	= za	ق	= qof
ب	= ba	س	= sin	ك	= kaf
ت	= ta	ش	= syin	ل	= lam
ث	= tsa	ص	= shod	م	= mim
ج	= jim	ض	= dhod	ن	= nun
ح	= ha	ط	= tho	ه	= ha
خ	= kho	ظ	= zho	و	= waw
د	= dal	ع	= ain	ي	= ya
ذ	= dzal	غ	= ghoin	ء	= hamzah
ر	= ro	ف	= fa		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو	=aw
أي	=ay
ؤ	=u
إي	=i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAM	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7

F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Budaya Madrasah	12
1. Pengertian Pengembangan Budaya Madrasah	12
2. Fungsi Budaya Madrasah	14
3. Macam-macam Budaya Madrasah	16
4. Manfaat Pengembangan Budaya Madrasah	19
B. Kedisiplinan Siswa	20
1. Pengertian Kedisiplinan	20
2. Unsur-unsur Disiplin Siswa	22
3. Tujuan Kedisiplin Siswa	24
4. Bentuk Kedisiplinan Siswa	26
5. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa	29
C. Sistem Poin	30
1. Pengertian Sistem Poin	30
2. Sistem Poin	32
D. Budaya Madrasah untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Sistem Poin	33
E. Kerangka Berfikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	41
G. Keabsahan Data	43

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	44
-----------------------	----

B. Hasil Penelitian.....	48
1. Konsep Budaya Madrasah yang Dikembangkan untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Sistem Poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang	49
2. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Madrasah untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Sistem Poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang	58
3. Implikasi Pengembangan Budaya Madrasah untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Sistem Poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang	67

BAB V PEMBAHASAN

A. Konsep Budaya Madrasah yang Dikembangkan untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Sistem Poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang	71
B. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Madrasah untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Sistem Poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang	75
C. Implikasi Pengembangan Budaya Madrasah untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Sistem Poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang	79

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA.....	84
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Pelanggaran Tata Tertib MAN 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Tahun 2020	3
Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 4.1	Jumlah Keadaan Gedung Madrasah	47
Tabel 4.2	Jumlah Data Siswa.....	48
Tabel 4.3	Data Skor Poin Tata Tertib MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang	60
Tabel 4.4	Data Penanganan Pelanggaran Siswa Terhadap Tata Tertib MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.....	62
Tabel 4.5	Data Skor Poin Penghargaan MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang	64
Tabel 4.7	Data Pelanggaran Tata Tertib Siswa MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4.1 Konsep Budaya Madrasah yang Dikembangkan untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Sistem Poin	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat izin penelitian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	88
Lampiran II Surat bukti penelitian	89
Lampiran III Tata tertib siswa MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang	90
Lampiran IV Dokumentasi foto	94
Lampiran V Biodata Mahasiswa	98

ABSTRAK

Sholihah, Ilyatus. 2022. Pengembangan Budaya Madrasah untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Sistem Poin di Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Rendahnya kesadaran siswa untuk mematuhi aturan tata tertib madrasah yang melatarbelakangi pengembangan budaya madrasah melalui penerapan kebijakan sistem poin. Dalam pelaksanaannya setiap madrasah memiliki mekanismenya masing-masing sebagai usaha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan 1) Konsep budaya madrasah yang dikembangkan untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin, 2) Pelaksanaan pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin, 3) Implikasi pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin yang ada di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan pengamatan lapangan, peneliti sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data mengenai konsep budaya madrasah yang dikembangkan, pelaksanaan dan implikasi pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin. Dalam mendapatkan data tentang terkait pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang yaitu: 1) Konsep budaya madrasah yang dikembangkan untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang yaitu: bidang keagamaan dan bidang kedisiplinan 2) Pelaksanaan pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin adalah dengan pelaksanaan kebijakan sistem poin yang diterapkan dalam tata tertib madrasah, sistem centang untuk keterlambatan siswa dan penerapan *fingerprint* 3) Implikasi pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin berupa perubahan yang sangat signifikan dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Artinya, jika kualitas budaya madrasah ditingkatkan, maka kualitas kedisiplinan siswa juga akan meningkat.

Kata Kunci: *Pengembangan Budaya Madrasah, Peningkatan Kedisiplinan Siswa, Sistem Poin*

ABSTRACT

Sholihah, Ilyatus. 2022. Development of Madrasah Culture to Improve Student Discipline through the Point System at Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

The low awareness of students in complying with the rules of conduct of the madrasa behind the development of madrasa culture through the implementation of a point system policy. In its implementation, each madrasa has its own mechanism as an effort to improve student discipline so that the learning process runs smoothly.

The purpose of this study was to identify and describe 1) the concept of madrasa culture which was developed to improve student discipline through a point system, 2) implementation of madrasa culture development to improve student discipline through a point system, 3) Implications of developing madrasa culture for improving student discipline through a point system. Which is in MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

This study uses a descriptive qualitative approach, namely by conducting field observations, researchers as the main instrument to obtain data on the concept of madrasa culture developed, implementation and implications of developing madrasa culture for increasing student discipline through a point system. In obtaining data regarding the development of madrasa culture for increasing student discipline through a point system, it is done by means of observation, interviews, and documentation. Then the data obtained were analyzed using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that the development of madrasa culture to improve student discipline through a point system at MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, namely: 1) The concept of madrasa culture developed to improve student discipline through a point system at MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, namely: religious fields and disciplines 2) Implementation of madrasa culture development to improve student discipline through a point system is the implementation of a point system policy that is implemented in madrasa rules, a tick system for student tardiness and fingerprint application 3) Implications of developing madrasa culture for improving student discipline through a point system in the form of a very significant change in improving student discipline. That is, if the quality of madrasa culture is improved, the quality of student discipline will also increase.

Keywords: *Madrasah Culture Development, Student Discipline Improvement, Point System*

الملخص

الصلحة، الية. ٢٠٢٠. تطوير ثقافة المدرسة لتحسين انضباط الطلاب من خلال نظام النقاط في المدرسة العليا (ماجستير) رودة العلوم كانجاران كوندانج لكي مالانج. أطروحة ، قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: الدكتور نور اليقين ماجستير

قلة وعي الطلاب بالامتثال لقواعد السلوك في المدرسة وراء تطوير ثقافة المدرسة من خلال تنفيذ سياسة نظام النقاط. في تنفيذها ، كل مدرسة لها آلياتها الخاصة كجهد لتحسين انضباط الطلاب بحيث تسير عملية التعلم بسلاسة.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ووصف (١) مفهوم ثقافة المدرسة التي تم تطويرها لتحسين انضباط الطلاب من خلال نظام النقاط ، (٢) تنفيذ تنمية ثقافة المدرسة لتحسين انضباط الطلاب من خلال نظام النقاط ، (٣) آثار التطوير ثقافة المدرسة لتحسين انضباط الطلاب من خلال نظام النقاط. الموجود في المدرسة العليا (ماجستير) رودة العلوم كانجاران كوندانج لكي مالانج.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا وصفيًا ، أي من خلال إجراء ملاحظات ميدانية ، والباحثين كأداة رئيسية للحصول على بيانات حول مفهوم تطوير ثقافة المدرسة ، والتنفيذ والآثار المترتبة على تطوير ثقافة المدرسة لتحسين انضباط الطلاب من خلال نظام النقاط. في الحصول على البيانات المتعلقة بتطوير ثقافة المدرسة لزيادة انضباط الطلاب من خلال نظام النقاط ، يتم ذلك عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن تطوير ثقافة المدرسة لتحسين انضباط الطلاب من خلال نظام النقاط في المدرسة العليا (ماجستير) رودة العلوم كانجاران كوندانج لكي مالانج ، وهي: (١) تطوير مفهوم ثقافة المدرسة لتحسين انضباط الطلاب من خلال نظام النقاط في المدرسة العليا (ماجستير) رودة العلوم كانجاران كوندانج لكي مالانج ، وهي: المجالات والتخصصات الدينية (٢) تنفيذ تطوير ثقافة المدرسة لتحسين انضباط الطلاب من خلال نظام النقاط هو تنفيذ سياسة نظام النقاط التي يتم تنفيذها في قواعد المدرسة ، ونظام التجزئة لتأخر الطلاب وتطبيق بصمات الأصابع (٣) الآثار المترتبة على تطوير ثقافة المدرسة لتحسين انضباط الطلاب من خلال نظام النقاط في شكل تغيير مهم للغاية في تحسين انضباط الطلاب. بمعنى أنه إذا تم تحسين جودة ثقافة المدرسة ، فستزيد أيضًا جودة انضباط الطلاب.

الكلمات المفتاحية: تنمية ثقافة المدرسة ، تحسين انضباط الطلاب ، نظام النقاط

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan untuk dijadikan dasar perubahan tingkah laku. Pendidikan merupakan faktor penting dan menentukan dalam kehidupan berbudaya, berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang diperoleh rakyatnya. Rakyat memperoleh pendidikan melalui mekanisme sistem pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Sistem pendidikan nasional Indonesia dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang bermutu baik dalam arti *moral-spiritual* maupun mutu dalam arti *intelektual-profesional*.²

Budaya madrasah berkaitan dengan asumsi-asumsi, nilai-nilai, norma, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan di madrasah. Budaya yang positif ditandai dengan munculnya perilaku dan kebiasaan positif di kalangan warga madrasah. Dalam arti luas budaya positif madrasah berkenaan dengan keadaan kondusif untuk kepuasan profesional, moral, keefektifan dan pemenuhan keberhasilan belajar siswa, kinerja guru dan tenaga kependidikan.³ Dengan terciptanya budaya madrasah diharapkan agar warga madrasah dapat mengimplementasikan apa yang sudah biasa dilakukan di madrasah dapat selalu terjaga ketika mereka sedang berada di luar madrasah. Sebuah madrasah harus mempunyai misi menciptakan budaya madrasah yang menantang dan menyenangkan, kreatif, inovatif, terintegrasi dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter yang takwa, jujur, mandiri, disiplin,

² Eva Maryamah, *Pengembangan Budaya Sekolah*, Tarbawi, Vol, 2 No 2, Desember 2016, hlm. 86.

³ Maisyaroh, *Membangun Budaya dan Iklim Sekolah di Era Global*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016), hlm. 595.

maupun menjadi teladan dan cakap dalam memimpin.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan tersebut akan dapat dicapai melalui lembaga pendidikan formal atau sekolah apabila sekolah sebagai pusat kebudayaan dapat menerapkan dan menjalankan disiplin dengan baik. Sebab pada hakikatnya sekolah merupakan sarana dalam membentuk suatu kepribadian anggotanya, termasuk siswa. Kepribadian tersebut dicerminkan dalam tingkah laku siswa setiap harinya. Sebuah sekolah tentunya harus memiliki pengembangan budaya sekolah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik bagi siswa secara utuh, terpadu dan sesuai dengan visi yang dimiliki oleh sekolah, sekolah memberikan segenap peraturan tata tertib beserta sanksi kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang berkarakter.

Siswa beserta anggota sekolah lainnya yang berperilaku disiplin serta memiliki karakter di dalamnya yang dilakukan secara terus menerus akan memberi pengaruh besar bagi lingkungan sekolah tersebut sehingga sekolah tersebut memiliki suatu ciri khas budaya sekolah.⁵

Kedisiplinan adalah suatu hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Untuk menciptakan siswa menjadi pribadi yang mandiri, madrasah perlu menerapkan kedisiplinan, dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh

⁴ Depdiknas, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI No. 20 tahun 2003.

⁵Aelen Riuspika Puspitasari dan Erny Roesminingsih, *Budaya Disiplin Sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No 3, Januari 2014, hlm. 73.

prestasi yang memuaskan. Tujuan dari adanya kedisiplinan diharapkan siswa patuh mengikuti pembelajaran, patuh pada saat belajar mengajar, patuh pada aturan sekolah, dan obyektif dalam menjalankan. Kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Kedisiplinan yang tinggi maka hasil belajar juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Wafi⁶ dijelaskan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang sangat penting dan sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kedisiplinan kegiatan pembelajaran di sekolah tidak berjalan dengan baik sehingga lulusan yang akan dihasilkan juga kurang baik. Ketika ada siswa yang datang terlambat ke sekolah otomatis dia akan ketinggalan memperoleh pelajaran dan juga akan tertinggal oleh teman-temannya. Pentingnya kedisiplinan untuk diterapkan di sekolah, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya membagikan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi juga membentuk pribadi siswa menjadi disiplin.

Tabel 1.1

Tabel Pelanggaran Tata Tertib MAN 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Tahun 2020

Tahun	Jenis Pelanggaran				Jumlah
	I	II	III	IV	
2020	5	0	17	8	30

*Keterangan:

- I. Membawa *Handphone*
- II. Membawa rokok atau merokok
- III. Makan di kantin saat jam pelajaran berlangsung
- IV. Memanjangkan rambut, dll.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 30 kasus pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa MAN 1 Banyuasin pada periode 2020 semester 2.⁷ Jika siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib dibiarkan maka tindakan

⁶ Ahmad Wafi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Manaratul Islam Cilandak Jakarta Selatan", Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, hlm. 54.

⁷ Joni Iskandar, "Implementasi Tata Tertib Sistem Poin Disiplin Belajar Siswa di MAN 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin", Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020.

pelanggaran tersebut kemungkinan besar akan terulang kembali oleh siswa tersebut dan juga oleh siswa lainnya, sehingga berakibat buruk terhadap kondisi sekolah dan memupuk siswa menjadi generasi yang tidak memiliki masa depan. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh madrasah adalah melaksanakan kegiatan pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin.

Disinilah sebuah madrasah tentu perlu memiliki pengembangan budaya madrasah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada peningkatan kedisiplinan yang baik bagi siswa secara utuh, terpadu dan sesuai dengan visi yang dimiliki oleh madrasah, salah satunya dengan memberikan segenap peraturan tata tertib beserta sanksi kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang disiplin. Pengembangan budaya madrasah disini harus didukung dan dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah, karena hal tersebut adalah kunci keberhasilan penyelenggaraan pengembangan budaya madrasah. Pengembangan budaya madrasah sangat penting dan diharapkan mampu untuk peningkatan kedisiplinan siswa yang dalam hal ini telah diterapkan dan terus dievaluasi oleh MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

Rendahnya kesadaran siswa dalam mematuhi aturan tata tertib sekolah adalah masalah dan tanggung jawab bersama yang harus diselesaikan oleh semua pihak, lembaga pendidikan perlu membuat suatu aturan yang menuntut kepada warga madrasah untuk mematuhi peraturan dan menjalankan kedisiplinan di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta suatu keadaan yang diinginkan agar tercapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk membatasi perilaku siswa yang melanggar aturan. Salah satu cara yang diterapkan adalah penggunaan sistem poin. Dalam melaksanakan sistem poin setiap sekolah tentunya memiliki mekanisme masing-masing sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin yang dilakukan di MA Raudlatul Ulum Putri yang berada di jalan Sumber Waras No. 02 desa Ganjaran kecamatan

Gondanglegi kabupaten Malang. MA Raudlatul Ulum Putri adalah lembaga pendidikan swasta serta menjadi pilihan penulis dalam mengkaji pengembangan budayanya, karena MA Raudlatul Ulum Putri merupakan salah satu madrasah aliyah swasta yang sangat mengedepankan nilai-nilai karakter keislaman bagi siswanya, salah satu budaya unggulannya adalah ajaran kitab klasik ala pesantren kuno dan terpisahnya gedung antara siswa putra dan putri serta memiliki beberapa kebijakan yang menuntut siswa untuk mengikuti setiap peraturan dan tata tertib. Salah satu alternatif yang dilakukan madrasah adalah dengan menerapkan sistem poin. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sistem poin adalah suatu kebijakan yang ada di MA Raudlatul Ulum Putri, selain memberikan skor poin pelanggaran dalam buku saku siswa juga menetapkan sistem kolom centang. Kolom centang ini berfungsi agar siswa tidak datang terlambat ke sekolah dengan cara siswa yang terlambat 1 kali akan mendapatkan 1 kolom centang, sedangkan standar yang ditetapkan madrasah adalah 7 kolom centang. Sehingga bagi siswa yang telah mencapai 7 kolom centang sama dengan 1 kali alfa.⁸ Meskipun begitu ternyata masih ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa termasuk terlambat datang ke madrasah. Fakta ini berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis bahwa dalam sehari peserta didik yang terlambat mencapai 3 hingga 8 siswa, data ini diperoleh dari rekapulasi siswa yang terlambat. Dari uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian lebih jauh terkait dengan pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep budaya madrasah yang dikembangkan untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudlatul

⁸ Wawancara dengan Wakil Ketua Kesiswaan Cholifah, S.Pd MAS Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang: Minggu 21 Maret 2021, pada jam 11:10

Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang?

3. Bagaimana implikasi pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan konsep budaya madrasah yang dikembangkan untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implikasi pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk peneliti dan menjadi bahan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengembangan budaya madrasah sehingga hal ini bisa bermanfaat bagi praktisi pendidikan di sebuah madrasah. Selain itu dapat bermanfaat untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin serta sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua, guru maupun warga masyarakat untuk membentuk anak atau peserta didik menjadi pribadi yang disiplin dan mandiri.

2. Praktis

- a. Lembaga Pendidikan

Adanya penelitian ini sebagai inspirasi dan evaluasi kedepannya mengenai budaya madrasah yang perlu dikembangkan untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin.

- b. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini sebagai tambahan koleksi perpustakaan dan sebagai referensi bagi mahasiswa terutama bagi mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

c. Bagi Siswa

Bermanfaat untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan yang harus dipatuhi.

d. Bagi Peneliti

Berguna untuk memahami masalah yang berkaitan dengan pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berguna sebagai pelengkap dalam sumber referensi terkait penelitian sejenis di masa yang akan datang.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini menggunakan acuan dari beberapa penelitian yang sudah ada, tentunya penelitian terdahulu terdapat kesamaan kajian dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan penelitian ini:

Zulkifli Ariadi.⁹ Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah sehingga dapat terwujud karakter siswa yang disiplin. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan budaya sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAN Se-Kota Pekanbaru dapat dikatakan baik didukung oleh faktor yang mempengaruhi yaitu: visi, misi madrasah, hubungan warga madrasah, kurikulum, pembelajaran, kepemimpinan dan guru.

⁹ Zulkifli Ariadi, "Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Pekanbaru", Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.

Ahmad Wafi.¹⁰ Fokus penelitian ini adalah strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan budaya disiplin siswa dengan cara (1) memberikan teladan agar dapat dicontoh oleh siswa, (2) selalu mengingatkan siswa untuk selalu mematuhi tata tertib, (3) bekerja sama dengan para guru untuk mengawasi tingkah laku siswa dan (4) memberikan kegiatan tambahan yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan di dalam diri setiap siswa dan mengumpulkan *handphone* siswa agar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak ada siswa yang memainkan *handphone*.

Huda Tsaniyati Zidni.¹¹ Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya sekolah membentuk akhlak siswa melalui tata tertib sistem poin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa meski belum maksimal, sehingga terus dilakukan evaluasi pada setiap tahunnya.

Fanil.¹² Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan budaya madrasah dan bagaimana strateginya sehingga dapat meningkatkan karakter religius siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) program pengembangan budaya madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah bersalaman dengan para guru, melaksanakan pembelajaran keagamaan di musholla, peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan keputrian dan istighosah, (2) strategi pelaksanaannya yaitu dengan memberikan penguatan perilaku, memberikan penjelasan cara bersikap religius

¹⁰ Ahmad Wafi, *Op.Cit.*,

¹¹ Huda Tsaniyati Zidni, "Implementasi Tata Tertib Sistem Poin Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SD Darul Mu'minin Kota Tangerang", Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

¹² Fanil, "Strategi Pengembangan Budaya Madrasah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MTs Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Kabupaten Malang", Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

yang sesuai anjuran agama, dan mengondisikan siswa agar selalu mengikuti budaya yang sudah diterapkan sejak dulu.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Bentuk, (Skripsi, Tesis, Disertasi) dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Zulkifli Ariadi, Tesis, 2017.	Pembahasan mengenai pengembangan budaya sekolah dan disiplin siswa.	Lokasi penelitian yang fokus pada MAN dalam satu kota.	Pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin.
2.	Ahmad Wafi, Skripsi, 2017.	Membahas disiplin siswa.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa. ○ Pandangan siswa terhadap pelaksanaan budaya disiplin. 	
3.	Huda Tsaniyati Zidni, Skripsi, 2017.	Membahas tentang sistem poin.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Implementasi tata tertib sistem poin. ○ Pembentukan Akhlak siswa. 	
4.	Fanil, Skripsi, 2020.	Membahas strategi pengembangan budaya madrasah	Hubungan antara strategi pengembangan budaya madrasah dengan meningkatkan karakter religius siswa.	

Penelitian dengan judul “Pengembangan Budaya Madrasah Untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Sistem Poin Di Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang” menjelaskan perbedaan dengan penelitian yang lain yaitu:

1. Pengembangan budaya madrasah dikaitkan dengan peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin.
2. Penelitian pengembangan budaya madrasah dilakukan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.
3. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Tujuan penelitian ini adalah menginvestigasi pengembangan budaya madrasah dengan memfokuskan pada konsep budaya madrasah, pelaksanaan dan implikasi pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

F. Definisi Istilah

1. Pengembangan Budaya Madrasah adalah usaha meningkatkan kualitas moral atau perilaku keseharian siswa sehingga dapat membentuk karakter siswa yang disiplin, mandiri serta mematuhi peraturan dan tata tertib.
2. Kedisiplinan Siswa adalah segenap peraturan tata tertib dan sanksi yang berlaku pada siswa untuk mengatur perilaku siswa.
3. Sistem Poin adalah kebijakan yang diberlakukan dalam tata tertib sekolah, masing-masing peraturan diberikan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecil dan besarnya pelanggaran. Pemberian poin beragam, bergantung pada seberapa berat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka sistematika pembahasan susunan proposal skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka, dalam bab ini akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan budaya madrasah, yang berisi uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan juga kerangka berfikir yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB III: Metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini berisi uraian tentang penyajian dan deskripsi data serta temuan kajian. Bentuk penyajian data dapat berupa dialog antara data dengan konsep dan teori yang dikembangkan.

BAB V: Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai fokus penelitian.

BAB VI: Penutup, yang memuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Budaya Madrasah

1. Pengertian Pengembangan Budaya Madrasah

Kata “Pengembangan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹³

Istilah budaya menurut Kotter dan Heskett merupakan sebuah totalitas mengenai pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, yang mencirikan tentang kondisi masyarakat yang dilakukan secara bersama.¹⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Budaya” berarti pikiran, akal, budi, adat istiadat, atau kebiasaan (sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah).¹⁵ Budaya adalah suatu nilai yang berasal dari seorang ahli masyarakat berupa ilmu pengetahuan, kepercayaan, moral dan adat istiadat yang diwujudkan dalam tingkah laku oleh masyarakat tertentu yang dapat diukur dari motivasi masyarakat untuk melaksanakan budaya tersebut. Budaya pada setiap manusia memiliki perbedaan karena budaya tergantung pada apa yang terdapat dalam diri individu. Budaya sekolah terbentuk dari berbagai macam norma, pola perilaku, sikap, dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh para anggota komunitas sebuah lembaga pendidikan.¹⁶

Madrasah sebagai suatu organisasi pendidikan memiliki budaya tersendiri yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi, kebiasaan-kebiasaan dan kebijakan-kebijakan pendidikan yang bersifat kelembagaan serta perilaku warga madrasah yang berada di dalam lingkungan lembaga.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), diakses dari <https://kbbi.web.id/kembang.html>. Selasa, 09 Februari 2021, pukul 10:20 WIB.

¹⁴ Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), hlm. 106.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), diakses dari <https://kbbi.web.id/budaya.html>. Selasa, 09 Februari 2021, pukul 10:36 WIB.

¹⁶ Moch Abdulloh, dkk, *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), hlm. 97.

Sebagai suatu organisasi, madrasah menunjukkan kekhasan tersendiri dan memiliki ciri-ciri tertentu dibanding sekolah umum lainnya, serta lebih banyak didominasi unsur-unsur keagamaan. Dalam suatu madrasah, pasti memiliki budaya yang harus dilestarikan, dikembangkan, dan dipertahankan oleh semua warga madrasah, baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru dan siswa. Budaya madrasah menjadi salah satu faktor dalam kesuksesan sebuah madrasah. Budaya madrasah merupakan karakteristik khas madrasah yang dapat diidentifikasi melalui suatu nilai yang dianut, kebiasaan yang ditampilkan, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh warga madrasah yang membentuk suatu kesatuan khusus dari sistem madrasah.¹⁷

Budaya madrasah juga dapat diartikan sebagai sebuah sub kultur yang didukung oleh warga madrasah yang menyelenggarakan kehidupan sehari-sehari di madrasah, meliputi kepala madrasah, staf madrasah, guru dan siswa. Tata kelakuan dalam sebuah budaya madrasah meliputi suatu nilai, harapan kepercayaan, cita-cita, visi, dan aturan yang berperan sebagai pengatur dan yang mengendalikan perilaku warga madrasah. Budaya madrasah merupakan karakteristik kehidupan suatu madrasah. Setiap madrasah dapat mengembangkan budayanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Budaya madrasah yang merupakan karakteristik suatu pendidikan tidak akan ada dengan sendirinya, melainkan harus dengan hasil karya manusia.¹⁸ Budaya madrasah tumbuh karena dikembangkan dan diciptakan oleh individu-individu yang berada dalam suatu organisasi madrasah, dan budaya tersebut diterima sebagai nilai-nilai yang harus dipertahankan oleh seluruh warga madrasah.¹⁹ Kebiasaan-kebiasaan yang telah menjadi budaya dilingkungan madrasah pada hakikatnya adalah hasil daya olah pikir yang diciptakan oleh warga madrasah sebagai wujud tanggung jawab terhadap siswa dan orang tua yang telah memberikan kepercayaan penuh terhadap lembaga madrasah dan masyarakat luas yang memberikan kontribusi

¹⁷ Nadhirin., *Op. Cit.*, hlm. 109.

¹⁸ Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan Analisis Sosiologi Tentang Praktis Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 1, 2016), hlm. 131.

¹⁹ Iis Yeti Suhayati, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 17, No 1, Oktober 2013, hlm. 91.

berupa dukungan dan keamanan serta tanggung jawab kepada pemerintah yang telah memberikan fasilitas berupa kebijakan yang dituangkan dalam aturan perundang-undangan pendidikan.

Budaya madrasah juga dijelaskan sebagai nilai-nilai dominan yang didukung oleh madrasah terhadap semua komponen madrasah. Budaya madrasah mengacu pada sistem nilai dan norma-norma yang telah diterima secara bersama, yang dibentuk oleh suatu lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama terhadap semua warga madrasah, baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru dan siswa. Beal dan Kent mendefinisikan budaya madrasah sebagai suatu keyakinan dan nilai yang menjadi milik bersama yang akan menjadi pengikat kebersamaan suatu masyarakat.²⁰

Dari paparan di atas pengembangan budaya madrasah dapat diartikan sebagai usaha meningkatkan kualitas sekumpulan nilai yang melandasi prilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang telah dibangun dalam waktu cukup lama yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua warga madrasah baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru, siswa, dan karyawan madrasah. Budaya madrasah perlu terus dikembangkan kearah yang lebih baik menuju kesempurnaan. Budaya madrasah yang baik membawa manfaat kepada individu dan kelompok yang ada di sekolah dan seluruh stakeholder pendidikan.

2. Fungsi Budaya Madrasah

Fungsi budaya sekolah/madrasah adalah identitas dan citra suatu masyarakat, pengingat suatu masyarakat, sumber inspirasi kebanggaan dan sumber daya, kekuatan penggerak, kemampuan untuk membentuk nilai tambah, pola prilaku, warisan, pengganti formalisasi, mekanisme adaptasi terhadap perubahan.²¹

Fungsi budaya sekolah sangat penting dalam sekolah, sebab budaya adalah pondasi yang akan memberikan dukungan terhadap identitas sekolah.

²⁰ Sri Setiyati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol 22, No 2, Oktober 2014, hlm. 204.

²¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 90.

Sehingga budaya sekolah akan terpelihara dengan baik dan mampu menampilkan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan perkembangan zaman. Fungsi budaya sekolah adalah sebagai acuan sekolah agar berbeda dengan sekolah yang lain, sehingga sekolah bisa berkompetisi secara mandiri, fungsi budaya sekolah juga sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan secara akademis. Fungsi budaya sekolah tidak hanya sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, akan tetapi fungsi budaya sekolah acuan sekolah untuk memberi pelayanan yang lebih baik untuk kemajuan sekolah.²²

Budaya juga berfungsi sebagai mekanisme dan beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi, baik di dalam maupun di luar organisasi. Proses adaptasi tersebut dibutuhkan untuk menghindari terjadinya konflik antar budaya. Mekanisme adaptasi menjadi ciri kedewasaan individu, kelompok, organisasi bahkan masyarakat negara tertentu. Dengan adaptasi, kehidupan dapat berjalan secara harmonis, tentram, aman dan damai. Karena esensi adaptasi sesungguhnya adalah saling menghargai kelebihan dan kekurangan masing-masing.²³ Dapat juga diartikan bahwa budaya merupakan *asset* yang sangat berharga, yang dapat digunakan sebagai modal dasar dalam membangun dan mengembangkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejahtera, adil, dan bermartabat.²⁴

Pada dasarnya fungsi budaya sekolah adalah sebagai identitas sekolah yang mempunyai kekhasan tertentu yang membedakan dengan sekolah yang lainnya. Identitas tersebut dapat berupa kurikulum, tata tertib, logo sekolah, ritual-ritual, pakaian seragam, dan sebagainya. Budaya tersebut tidak secara instan diciptakan oleh sekolah, akan tetapi melalui berbagai proses yang tidak singkat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Komariah yang menyebutkan bahwa pada awal kemunculannya, budaya sekolah terbentuk atas dasar visi dan misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi lingkungan (masyarakat) baik internal maupun eksternal.²⁵

²² Khairul Azan, dkk, *Isu-isu Global Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), hlm. 10-11.

²³ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, hlm. 109.

²⁴ Saefullah, *Op. Cit.*, hlm. 90.

²⁵ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 193-194.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dirumuskan fungsi budaya sekolah adalah sebagai acuan sekolah agar berbeda dengan sekolah yang lain, sebagai identitas dan citra sekolah, sekolah menjadi lebih inovatif dalam memberi pelayanan kepada konsumen serta dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan terhadap perkembangan sekolah sehingga masyarakat lebih yakin untuk menyekolahkan anaknya.

3. Macam-macam Budaya Madrasah

Adapun macam-macam budaya madrasah adalah:²⁶

a) Budaya religius

Budaya religius madrasah merupakan perwujudan nilai-nilai Islam sebagai dasar berfikir maupun berperilaku yang telah dianut oleh semua warga madrasah. Sehingga agama yang dijadikan budaya sebuah madrasah, baik dilakukan dengan sadar maupun tidak sadar warga madrasah tentu akan beradaptasi dengan budaya yang telah terbentuk tersebut. Oleh karena itu, dalam membudayakan nilai-nilai religius dapat dilakukan melalui kebijakan kepala madrasah, pelaksanaan pembelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan untuk berperilaku secara konsisten agar tercipta budaya religius yang kuat dilingkungan madrasah.²⁷ Budaya religius adalah menanamkan perilaku atau tatakrama menurut agama sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik, seperti budaya senyum, budaya sapa, budaya salam, budaya membaca doa sesudah atau sebelum belajar, budaya sholat berjama'ah, budaya sholat dhuha, peringatan hari besar keagamaan dan lainnya.

b) Budaya jujur

Nilai kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam lingkungan madrasah, baik kejujuran kepada diri sendiri, jujur kepada Tuhan, maupun kejujuran kepada orang lain. Nilai kejujuran tidak terbatas pada kebenaran dalam melakukan pekerjaan atau tugas

²⁶ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 264.

²⁷ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, (Tangerang: Yapin An-Namiyah, 2020), hlm. 266-267.

tetapi mencakup cara terbaik dalam membentuk pribadi yang obyektif. Tanpa kejujuran, kepercayaan tidak akan diperoleh. Oleh karena itu budaya jujur dalam setiap situasi dimanapun berada harus senantiasa dipertahankan. Kemandirian dalam mengerjakan tugas-tugas (tidak mencontek), jujur dalam penggunaan waktu, jujur dalam mengelola keuangan serta konsisten pada tugas dan tanggung jawab merupakan pribadi yang kuat dalam menciptakan budaya madrasah yang baik.²⁸ Kejujuran harus diajarkan sedini mungkin di madrasah melalui berbagai kegiatan belajar dan mengajar, agar menghasilkan siswa yang jujur dalam segala hal di masa sekarang dan masa yang akan datang.

c) Budaya kerjasama

Kerjasama merupakan kegiatan saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan. Untuk itu, budaya kerjasama merupakan suatu keharusan dan kerjasama merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membangun kekuatan-kekuatan atau sumber daya yang dimiliki oleh warga madrasah dengan menanamkan rasa kebersamaan dan rasa sosial terhadap sesama melalui kegiatan yang dilakukan bersama, seperti MOS, seragam sekolah, ekstrakurikuler, bakti sosial, majalah dinding (Mading), studi banding, dan porseni.

d) Budaya membaca

Menurut Sutarno, budaya baca merupakan suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.²⁹ Selanjutnya budaya membaca adalah keterampilan seseorang yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu budaya baca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Untuk tujuan akademik membaca adalah

²⁸ *Ibid.*, hlm. 261.

²⁹ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2006), hlm. 27.

untuk memenuhi tuntutan kurikulum. Buku sebagai media transformasi dan penyebarluasan ilmu dapat menembus batas-batas geografis suatu negara, karena itulah buku disebut jendela dunia.³⁰ Untuk menerapkan budaya membaca di madrasah dapat memanfaatkan perpustakaan atau sudut baca yaitu suatu tempat di luar perpustakaan yang dilengkapi bahan bacaan yang disediakan secara khusus sebagai tempat membaca.

e) Budaya disiplin

Budaya taat pada peraturan dan sanksi yang berlaku dalam lingkungan madrasah.³¹ Disiplin tidak hanya berlaku pada siswa atau orang tertentu saja yang berada di madrasah tetapi untuk semua warga madrasah tidak kecuali kepala madrasah, guru dan staf. Terkait dengan budaya disiplin mencakup ketepatan waktu, frekuensi kehadiran, dan cara berpakaian.

f) Budaya bersih

Budaya bersih merupakan kebiasaan yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan. Kebersihan adalah sebagian dari iman, demikian Islam mengamanatkan betapa pentingnya kebersihan sehingga dipandang sebagai sebagian dari iman. Kebersihan lingkungan madrasah adalah hal yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan madrasah. Karena kebersihan lingkungan madrasah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.³² Perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah sangat dianjurkan baik untuk mendidik dan menanamkan kesadaran akan kebersihan sebagai upaya menjaga lingkungan agar tetap bersih diantaranya kebersihan ruang kelas, kebersihan ruang laboratorium, kebersihan ruang kerja, kebersihan halaman madrasah, kebersihan toilet dan lainnya.

³⁰ Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model Dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2019), hlm. 137.

³¹ Made Saihu, *Op,Cit.*, hlm. 262.

³² Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah*, (Indramayu: Adab, 2021), hlm. 83.

g) Budaya berprestasi dan berkompetisi

Budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa. Kompetisi bisa dijadikan sebagai motivator bagi siswa untuk lebih berprestasi. Budaya berprestasi dan berkompetisi mencakup partisipasi dalam berbagai lomba dan motivasi berprestasi.

Budaya madrasah yang kondusif diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif, sehingga semua pihak yang terlibat di dalamnya, khususnya peserta didik merasa nyaman dalam belajar dan akan membangkitkan semangat belajar, serta akan meningkatkan potensi-potensi siswa sehingga dapat berkembang secara optimal.

4. Manfaat Pengembangan Budaya Madrasah

Beberapa manfaat yang bisa diambil dari upaya pengembangan budaya madrasah, diantaranya adalah:

- a) Menjamin kualitas kerja yang lebih baik.
- b) Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horizontal.
- c) Lebih terbuka dan transparan.
- d) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi.
- e) Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan.
- f) Dapat memperbaiki kesalahan dan mampu beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK.

Selain beberapa manfaat tersebut, manfaat lain bagi individu (pribadi) adalah:

- a) Meningkatkan kepuasan kerja.
- b) Pergaulan lebih akrab.
- c) Disiplin meningkat.
- d) Pengawasan fungsional dapat lebih ringan.
- e) Muncul keinginan untuk selalu ingin berbuat proaktif.
- f) Terus belajar dan berprestasi.

- g) Selalu ingin memberikan yang terbaik bagi madrasah, keluarga, orang lain dan diri sendiri.³³

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.³⁴

Menurut Masykur Arif Rahman, disiplin berasal dari Bahasa Inggris *discipline* yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkahslaku.³⁵ Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi.³⁶ Dari beberapa definisi di atas maka disiplin merupakan kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan atau norma dalam masyarakat.

Seacara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

- a) Keith Davis dalam Santoso Sastropoetra mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.³⁷
- b) Julie Andrews dalam Ellison and Barnet berpendapat bahwa “*Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves.*”³⁸ (Disiplin adalah

³³ Made Saihu, *Op, Cit.*, hlm. 263.

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), diakses dari <https://kbbi.web.id/disiplin.html>. Senin, 15 Februari 2021, pukul 09:08 WIB.

³⁵ Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 64.

³⁶ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 2.

³⁷ Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1988), hlm. 747.

³⁸ Julie Andrews, “*Discipline*” dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, *365 Ways to help your Children Grow*, Sourcebook, Naperville, Illinois, 1996, hlm. 195.

suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).

- c) Prijodarminto mengatakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.³⁹

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.⁴⁰ Selanjutnya, disiplin pada hakikatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.⁴¹

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 59 mengenai kepatuhan, kedisiplinan menaati peraturan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada

³⁹ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1993), hlm. 23.

⁴⁰ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Pengaturan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 38.

⁴¹ Aelen Riuspika Puspitasari dan Erny Roesminingsih, *Op.Cit.*, hlm. 73.

Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."(QS. An-Nisa' 4: Ayat 59).

Selain mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, dari ayat tersebut dapat dipahami disiplin juga mengandung arti kepatuhan pada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang lebih pada penggunaan waktu dan tanggung jawab.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu bentuk sikap ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, norma atau tata tertib yang dilakukan secara sadar melalui pembiasaan sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai *standar* yang tepat dan tujuan yang diharapkan.

2. Unsur-unsur Disiplin Siswa

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya (sekolah), Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, jika salah satu dari keempat unsur pokok itu hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut karena masing-masing dari unsur pokok itu sangat berperan dalam perkembangan moral. Keempat unsur pokok tersebut yaitu:⁴²

a) Peraturan

Pokok pertama dalam disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk perilaku atau tingkah laku, pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam kelompok tersebut dan situasi tertentu. Disamping itu Arina Izzatal Ulya menjabarkan bahwa peraturan sekolah adalah apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan, dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh siswa

⁴² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terjemah Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 84-94.

ketika berada di dalam kelas, koridor sekolah, kantin sekolah, toilet dan lapangan sekolah.⁴³

b) Hukuman

Pokok kedua dalam disiplin adalah hukuman, hukuman merupakan timbal balik yang diberikan kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tujuan jangka pendek dari memberikan hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah. Hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka (sekolah).

c) Penghargaan

Pokok ketiga dalam disiplin adalah penghargaan, penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan di bahu/punggung. Penghargaan digunakan guna menumbuhkan disiplin, sebagai motivasi dan memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

d) Konsistensi

Pokok keempat dalam disiplin adalah konsistensi, konsisten atau stabilitas adalah ciri yang harus ada dalam unsur disiplin. Konsistensi terdapat dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman, serta hukuman dan penghargaan. Konsistensi mempunyai peranan penting diantaranya nilai mendidik yang besar, nilai motivasi yang kuat, serta mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Berdasarkan uraian unsur-unsur disiplin tersebut, dapat disimpulkan bahwa peraturan digunakan sebagai pedoman atas perilaku, hukuman dan penghargaan merupakan akibat timbal balik dari perbuatan yang dilakukan,

⁴³ Arina Izzatal Ulya, "Pengaruh *Reward* Dan *Punishment* Untuk Menumbuhkan Kedisiplinan *Bilingual* Pada Siswa Kelas VII Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung", *Skripsi*, Jurusan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019, hlm. 12.

dan konsistensi dalam peraturan sebagai motivasi siswa untuk berperilaku disiplin.

3. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kebijakan sekolah tentang kedisiplinan siswa dapat mencegah dan mengontrol perilaku siswa, yakni dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan menginformasikan kepada siswa tentang perilaku yang diharapkan dan perilaku yang dilarang. Hal ini sejalan dengan pendapat Williamson yang menyatakan tujuan disiplin adalah untuk peneguhan diri (*self-direction*), kekuatan diri (*self-growth*) serta pertumbuhan dan pengembangan diri (*self-development*).⁴⁴

Selanjutnya menurut Maman Rachman mengemukakan tujuan disiplin meliputi:

- a. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- b. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- c. Membantu siswa menyesuaikan diri dengan tuntunan di lingkungan dan menjahui melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya.⁴⁵

Tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 123.

⁴⁵ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), hlm. 11.

bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kekurangan yang ada pada dirinya.⁴⁶

Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah:⁴⁷

- a) Tujuan jangka pendek yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- b) Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan di sekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Disiplin perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan.

Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh. Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang *favorebel* bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang diterapkan.⁴⁸

Jadi setiap siswa perlu memiliki sikap disiplin dalam kehidupannya, karena ketika siswa memiliki sikap disiplin maka akan terbentuk perilaku yang lebih baik dan hidupnya akan menjadi teratur. Disiplin diperlukan oleh

⁴⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 148.

⁴⁷ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1980), hlm. 88.

⁴⁸ Soekarto Indraa Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP, 1989), hlm. 108.

siapapun dan dimanapun. Begitu juga di lingkungan sekolah, siswa sebagai seorang individu memerlukan kedisiplinan.

4. Bentuk Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana siswa berada. Dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha: a) hadir di sekolah sebelum belajar di mulai, b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, c) mengerjakan semua tugas dengan baik, d) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, e) memiliki perlengkapan belajar, f) mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.⁴⁹ Menurut Aan Sulono dalam Ngainun Na'im mengungkapkan ada beberapa bentuk kedisiplinan siswa, yaitu:⁵⁰

a) Hadir di ruang kelas pada waktunya

Kedisiplinan hadir di ruang kelas pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran, tidak akan mencapai kesuksesan atau keberhasilan dengan baik dalam belajar.

b) Tata pergaulan di sekolah

Siswa dapat menentukan suatu perilaku yang berarti bagi dirinya. Menentukan mana perilaku yang baik yang dapat dicontoh dan mana perilaku yang kurang baik yang harus ditinggalkan.

c) Mengikuti ekstrakurikuler

Siswa dituntut atau aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan mencurahkan segala potensi yang dimiliki baik yang bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual. Ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap serta

⁴⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hlm. 71.

⁵⁰ Ngainun Na'im, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 146.

memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

d) Belajar di rumah

Dengan kedisiplinan belajar di rumah siswa menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah di pelajari sebelumnya di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dirumuskan bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah yaitu mengenai kedisiplinan dalam belajar dan kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah.

a. Kedisiplinan dalam belajar

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Berikut ini adalah beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah, yaitu:

1) Memperhatikan penjelasan dari guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Menulis sambil mendengarkan penjelasan dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.⁵¹

2) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas.⁵²

3) Mengerjakan tugas

Selama menuntut ilmu di lembaga formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru

⁵¹ Saiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 14.

⁵² *Ibid.*, hlm. 103.

pasti memberikan tugas untuk diselesaikan baik secara kelompok ataupun secara individu.⁵³

4) Pemanfaatan waktu luang

Di sekolah biasanya terdapat waktu luang misalnya saat jam istirahat, atau ketika terdapat jam pelajaran yang kosong. Waktu yang luang tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk siswa agar tidak terbuang sia-sia. Banyak hal yang dapat dilakukan siswa ketika waktu luang misalnya seperti membaca buku diperpusatakaan, berdiskusi dengan guru atau teman, belajar sendiri di kelas. Selain itu waktu luang juga bisa digunakan untuk mengerjakan tugas yang belum terselesaikan.

b. Kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus di patuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁵⁴

Selain itu, dalam pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya mempraktikkan disiplin di sekolah.⁵⁵

⁵³ Ibid., hlm. 90.

⁵⁴ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 139-140.

⁵⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hlm. 71.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan bukan sikap yang muncul dengan sendirinya, maka agar siswa dapat bersikap disiplin perlu adanya pengarahan dan bimbingan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah:

a. Faktor dari dalam (*Intern*)

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri berupa kesadaran diri yang mendorong siswa untuk menerapkan disiplin pada dirinya.

b. Faktor dari dalam (*Ekstern*)

Yaitu faktor yang berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Faktor keluarga ini sangat penting terhadap perilaku siswa termasuk tingkat kedisiplinannya. Karena keluarga disini merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri siswa dan tempat pertama kali siswa berinteraksi. Keluarga sebagai lingkungan pertama kali sebelum anak mengenal dunia yang lebih luas, maka sikap dan perilaku seisi keluarga terutama keluarga kedua orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan pada anak serta tingkah laku orang tua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mudah dimengerti anak apabila perilaku tersebut berupa pengalaman langsung yang bisa dicontoh oleh anak.

2) Lingkungan sekolah

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa, di sekolah siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di lingkungan sekolah. Sikap, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa akan masuk dan meresap ke dalam hatinya. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru pada dasarnya merupakan upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku siswa setelah siswa mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Pada awalnya siswa bermain sendiri, kemudian menyesuaikan dengan lingkungan sosial. Karena masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin siswa, terutama pada pergaulan dengan teman sebaya, maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya agar tidak bergaul dengan orang yang kurang baik.⁵⁶

Brown mengelompokkan beberapa penyebab perilaku siswa yang tidak disiplin, yaitu:

- a. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru yaitu seorang guru yang berperilaku tidak sesuai perannya yang harus menjadi contoh, panutan atau teladan bagi siswa di sekolah.
- b. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah yaitu kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku kurang atau tidak disiplin.
- c. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa yaitu siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.⁵⁷

C. Sistem Poin

1. Pengertian Sistem Poin

Sistem berasal dari bahasa Yunani "*System*". Sistem menurut Shore & Voice adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari sejumlah bagian-bagian. Gerald mendefinisikan sistem adalah tata cara kerja yang saling berkaitan dan bekerja sama membentuk suatu aktifitas atau mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem menurut Bagart adalah sekelompok elemen yang saling berkaitan secara bersama-sama diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁵⁸

⁵⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 45-51.

⁵⁷ H. M Nazir Karim, *Peluang dan Tantangan*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2010), hlm. 128.

⁵⁸ Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktek dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 29.

Sistem poin merupakan pemberian bobot poin yang dikenakan kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan pemberian poin kepada siswa yang berprestasi. Kelebihan sistem poin ini dapat mengurangi pelanggaran yang disebabkan tindakan-tindakan yang mengandung unsur kekerasan fisik yang mungkin terjadi di sekolah, selain itu sistem poin dapat menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam mengawasi anaknya sehingga tidak lagi melakukan pelanggaran di sekolah. Sistem poin ini tidak memberikan efek negatif kepada para peserta didik. Dengan adanya kebijakan ini, siswa dapat lebih berhati-hati dalam berperilaku di sekolah. Siswa akan berfikir kembali untuk melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap peraturan yang diterapkan oleh sekolah.⁵⁹

Selain itu menurut Yusransyah sistem poin merupakan suatu alternatif yang dapat diberlakukan di sekolah sebagai upaya untuk menegakkan disiplin sekolah. Sistem ini mengharuskan agar setiap pelanggar tata tertib sekolah yang dilakukan oleh para siswa diberikan kartu kuning (peringatan) yang memiliki tingkatan poin pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa.

Pemberian kartu kuning dalam pemberlakuan sistem poin pelanggaran sebenarnya merupakan penggabungan teori pemberian hukuman yang dikemukakan Schaefer dan teori belajar yang menyenangkan dalam teori PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Selanjutnya Schaefer mengemukakan dua puluh pedoman dalam menjatuhkan hukuman kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah. Dari dua puluh pedoman tersebut, terdapat enam pedoman yang mengilhami pemberlakuan sistem poin pelanggaran seperti berikut ini:

- a) Hukuman harus jelas dan terang.
- b) Hukuman harus konsisten.
- c) Hukuman diberikan dalam waktu secepatnya.
- d) Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan sebaiknya melibatkan siswa.
- e) Pemberi hukuman harus objektif.

⁵⁹ Dwi Setyawan, Ely Setyo Astuti, Ekojono, *Pencatatan Poin Pelanggaran*, Jurnal Informatika Polinmea, Vol 1, Edisi 1, November 2014, hlm. 13.

f) Hukuman sebaiknya tidak bersifat fisik.

Siswa dapat diberi poin apabila melanggar tata tertib sekolah selama mereka:

- a) Berada dalam lingkungan sekolah, baik ketika sedang belajar, waktu istirahat, waktu ibadah atau waktu berada di lingkungan kantin sekolah.
- b) Memakai pakaian seragam sekolah, termasuk dalam perjalanan, baik ketika pergi sekolah maupun dalam perjalanan sepulang dari sekolah.
- c) Berada di lingkungan sekolah di luar jam belajar resmi, termasuk pada kegiatan les (pengayaan) di sore hari atau pada kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan sekolah.⁶⁰

2. Sistem Poin

Sistem poin merupakan kebijakan dimana siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib akan mendapatkan poin berupa angka sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah dan bagi siswa yang berprestasi akan mendapatkan poin penghargaan. Sistem poin adalah kebijakan sekolah/madrasah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa dan guna memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan prestasi siswa. Sistem poin merupakan salah satu kebijakan yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sistem poin diberlakukan dalam tata tertib sekolah. Masing-masing peraturan diberikan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecil dan besarnya pelanggaran. Pemberian poinnya pun beragam, bergantung pada seberapa berat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan.⁶¹ Siswa yang melanggar aturan akan diberikan sanksi yang berupa hukuman. Jenis hukuman ditentukan dari akumulasi jumlah poin yang diperoleh siswa saat melakukan pelanggaran.

Sistem poin pelanggaran dalam tata tertib membuat pihak sekolah/madrasah terutama wakil kepala bidang kesiswaan dan guru pengawas kedisiplinan lebih

⁶⁰ Yusransyah, *Menegakkan Disiplin Siswa Melalui Sistem Poin Pelanggaran (Kartu Kuning)*, Artikel Kependidikan, 2018. diakses dari www.sman1batibati.sch.id > ...Artikel Kependidikan. Rabu, 14 April 2021, pukul 15:52 WIB.

⁶¹ Erwin Susanto, *Manajemen Sistem Poin Dalam Membina Kedisiplinan Siswa*, *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No 3, Juli 2015, hlm. 371.

mudah memberi sanksi. Sistem poin ini berlaku untuk seluruh siswa yang berkaitan dengan pelanggaran, sehingga tidak ada unsur pilih-pilih siswa dalam pemberian poin. Selain itu, sistem poin diterapkan dengan tujuan peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa.

Sistem poin pada pelaksanaan pemberian hukuman sekiranya bisa memberikan dampak yang positif bagi siswa, sebagaimana sabda hadits berikut:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: **مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ .**

Artinya: Dari Amr Bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat ketika berusia tujuh tahun dan pukullah mereka (jika mereka meninggalkan sholat) ketika berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)."

Dengan diterapkannya sistem poin sanksi bagi siswa diharapkan mempunyai nilai yang mendidik, sehingga siswa bisa menyadari tindakan berupa pelanggaran yang dilakukan akan berdampak pada akibat yang buruk dan tindakannya tersebut harus ditanggung. Dengan demikian diharapkan siswa tidak melanggar atau dapat mengurangi pelanggaran tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah/madrasah.

D. Budaya Madrasah untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Sistem Poin

Kebudayaan tidak hanya sebatas mengajarkan kepada siswa bagaimana cara belajar, namun juga mengenai bagaimana cara menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru. Di sekolah, siswa tidak hanya mempelajari pengetahuan dan

keterampilan, tetapi juga sikap, nilai-nilai, dan norma-norma.⁶² Oleh karena itu, budaya madrasah menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Pengembangan budaya madrasah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan.

Kedisiplinan siswa dapat dicapai melalui upaya pendidikan. Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan suatu peristiwa yang mendadak tetapi perlu adanya intervensi dari pendidik.⁶³ Maka perilaku guru selama proses pembelajaran harus memberikan contoh dan nilai-nilai yang baik bagi siswa. Guru merupakan panutan bagi siswa di madrasah, dengan memberikan kebiasaan disiplin yang ditanamkan oleh guru kepada siswa akan terbawa oleh siswa. Dalam pelaksanaan kedisiplinan diperlukan adanya latihan atau pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan atau latihan maka akan tertanam jiwa disiplin yang kuat dalam diri siswa, yang nantinya akan terbentuk dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.

Kedisiplinan sangat penting dalam mewujudkan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, melalui penciptaan kedisiplinan siswa. Pada dasarnya tata tertib dan disiplin adalah harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku siswa yang dapat diterima dan sanksi-sanksinya.⁶⁴ Madrasah yang menerapkan aturan kedisiplinan dengan baik, akan menghasilkan siswa dengan sikap dan budaya yang positif sebagai generasi masa depan. Budaya kedisiplinan siswa merupakan pelajaran yang sangat bermakna dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks pembinaan watak dan kultur siswa.

Disiplin sebenarnya bukan sekedar aturan yang harus dipatuhi untuk merubah perilaku siswa di sekolah dan bukan sekedar sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan, tetapi lebih dari itu yaitu untuk membentuk mental disiplin kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan kondisi sekolah yang dapat membuat semua anggota sekolah untuk taat dan patuh secara sadar untuk mengikuti aturan yang ada di sekolah.⁶⁵ Berbagai macam penyebab perilaku

⁶² Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982), hlm. 159.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 119.

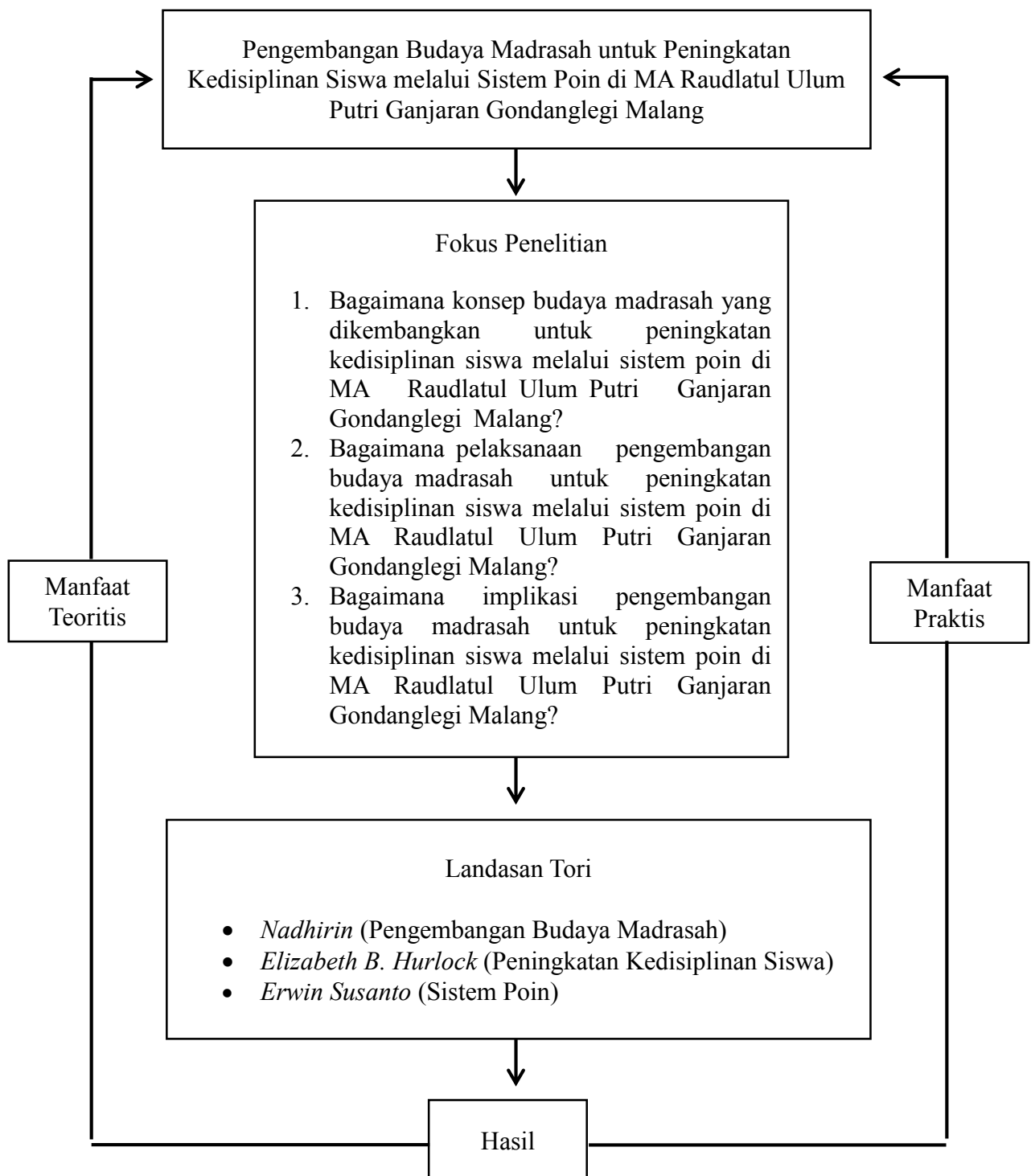
⁶⁴ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 83-84.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 84

tidak disiplin siswa itu terjadi, mulai dari sikap siswa itu sendiri yang kurang disiplin, meniru perilaku yang tidak baik, ikut-ikutan teman, ataupun pengawasan terhadap tata tertib yang rendah dan kurang tegas. Hal tersebut tentu diperlukan suatu aturan tata tertib yang membuat siswa tidak lagi mengulangi pelanggaran tata tertib salah satunya dengan menerapkan sistem poin.

Sistem poin adalah bentuk aplikasi dari sanksi yang pemberlakuannya melibatkan seluruh pihak yang berkaitan dengan siswa, mulai dari lingkungan sekolah maupun orang tua siswa. Setiap siswa yang melanggar salah satu peraturan dalam tata tertib sekolah akan dikenakan skor poin sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Penerapan sistem poin dalam tata tertib sekolah sudah lazim diberlakukan di sekolah-sekolah, sehingga sistem poin ini dapat dijadikan sarana untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa, karena suasana madrasah yang penuh kedisiplinan, kejujuran dan penuh kasih sayang akan menghasilkan karakter yang baik.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1: Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut David Williams, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁶⁶ Pendapat lain diungkapkan oleh Sukmadinata, menurut pendapatnya penelitian kualitatif bertujuan untuk memberi gambaran dan penjabaran mengenai peristiwa, fenomena, persepsi, kepercayaan, sikap, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan data yang terkumpul meliputi sebuah kata-kata, gambar, dan tidak meliputi angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapat dari lisan dan perilaku yang diamati. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau mendeskripsikan fenomena yang ada seperti fenomena alam dan fenomena rekayasa manusia.⁶⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep budaya madrasah yang dikembangkan, pelaksanaan dan implikasi pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti harus datang langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan para informan untuk mengumpulkan data penelitian dan mengetahui bagaimana keadaan dan lingkungan di lapangan yang sesungguhnya.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5-6.

⁶⁷ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 44-45.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 3.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan, tidak lain merupakan syarat yang wajib dilakukan dalam penelitian kualitatif, guna memperoleh data yang objektif serta mendalam dengan mengamati sekaligus mendengar secara cermat. Dengan demikian peneliti sebagai pengamat, juga berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dipahaminya.⁶⁹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga kehadiran peneliti menjadi suatu keharusan, karena posisi peneliti menjadi instrument kunci yang bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data.⁷⁰

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran peneliti sebagai alat pengumpulan data utama menjadi suatu keharusan dalam proses penelitian. Tujuan dari kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mengamati secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung, fenomena-fenomena sosial serta gejala-gejala yang terjadi di sekolah atau madrasah, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kejadian tersebut relevan atau tidak dengan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudltul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang. Untuk itu, peneliti harus mengetahui serta memahami bagaimana lingkungan dan budaya yang sudah diterapkan di lokasi penelitian. Sebelum melakukan penelitian dan wawancara bersama informan, peneliti terlebih dahulu mengamati budaya madrasah dan lingkungan madrasah di lokasi penelitian, kemudian peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Sebelum turun ke lapangan peneliti membuat suart izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

⁶⁹ Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: Perdana Offset, 2008), hlm. 80.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8.

Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

- 2) Mengantar surat izin penelitian pada tanggal 21 Maret 2021 serta melakukan wawancara pertama bersama wakil ketua bidang kesiswaan MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.
- 3) Mengumpulkan data dan dokumen sementara sesuai dengan tema penelitian.
- 4) Mengatur jadwal untuk wawancara selanjutnya berdasarkan kesepakatan informan dan peneliti.
- 5) Melakukan kunjungan dan penelitian sesuai jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Ulum Putri yang merupakan salah satu unit dari Yayasan Pendidikan Raudlatul Ulum yaitu Yayasan yang bergerak dibidang Pondok Pesantren dan Pendidikan swasta berbasis pesantren. Terletak di Jl. Sumber Waras No. 02, Desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kode Pos 65174 No.Telepon (0341) 879846. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan pengembangan budaya madrasah melalui sistem poin yang menyebabkan perubahan sikap disiplin siswa. Atas dasar inilah dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan komponen paling penting dalam penelitian karena hasil dari suatu penelitian ditentukan oleh data yang sudah diperoleh selama proses penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto data penelitian merupakan keseluruhan fakta dan angka yang bisa dijadikan bahan untuk menyusun suatu

informasi yang akan dijadikan sebagai laporan penelitian.⁷¹ Data terbagi ke dalam dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Peneliti memperoleh data secara langsung. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui informan yang diberikan oleh pihak lembaga dan dari hasil wawancara bersama pihak-pihak yang berkaitan diantaranya kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, koordinator tata tertib, wali kelas dan beberapa siswa.

2. Data Sekunder

Keterangan yang didapatkan dari pihak kedua.⁷² Pada penelitian ini yang termasuk ke dalam data sekunder adalah data yang berupa *soft file*, arsip *file*, foto atau gambar dan dokumen lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Data ini juga sebagai bukti dari data primer.

Menurut Sugiyono dikutip dari Spardley bahwa objek penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. *Place*: tempat terjadinya interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.
2. *Actor*: pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran.
3. *Activity*: kegiatan yang dilakukan oleh *actor* dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁷³

Dari ketiga objek di atas, peneliti menggunakan tiga komponen tersebut dalam mengambil data, sumber data tersebut terdiri dari:

1. Tempat yaitu MA Raudlatul Ulum Putri yang berlokasi di Jalan Sumber Waras No. 02, Desa Ganjaran, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur, 65174.
2. Yang dimaksud dari pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran disini adalah informan yang berkaitan dengan penelitian. Karena

⁷¹ Ismail Nurdin dan Sri Hartatin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 171.

⁷² Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hlm. 79.

⁷³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 229.

objek yang diteliti adalah mengenai pengembangan budaya madrasah dan kedisiplinan siswa melalui sistem poin maka yang berperan adalah kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, wali kelas dan beberapa siswa.

3. Dokumen yang berkaitan dengan pengembangan budaya madrasah dan kedisiplinan siswa melalui sistem poin, yaitu dokumen berupa foto, arsip siswa yang bermasalah, tata tertib dan peraturan yang berlaku di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses mengumpulkan data menurut Burhan Bungin adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*.

Agar hasil data yang diperoleh benar-benar akurat dan bisa dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

1. Observasi

Pada proses ini peneliti hanya memperhatikan dan mengamati dalam rangka memperoleh informasi jawaban kemudian digunakan sebagai data.

2. Wawancara

Pada proses wawancara ini mengacu pada instrument yang telah disiapkan oleh peneliti. Dengan melakukan teknik wawancara tersebut, diharapkan peneliti memperoleh jawaban dari fokus penelitian terkait pengembangan budaya madrasah dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang. Informan yang ditetapkan dalam teknik wawancara ini yaitu, kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas dan beberapa siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu teknik yang dilakukan untuk memperoleh data seperti tata tertib dan peraturan yang berlaku di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, arsip siswa yang bermasalah, dan pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan

kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara *continue* sampai selesai. Berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁷⁴ Mereduksi data sangat dibutuhkan karena dalam penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk langsung mengambil data di lapangan terkait pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang. Dengan melakukan reduksi data maka akan mempengaruhi peneliti dalam memilih data sesuai kebutuhan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan objek penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mereduksi data yaitu penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya. Penyajian tersebut bertujuan untuk mencerna kejadian yang terjadi di lapangan dan melaksanakan perencanaan dari pemahaman peneliti.⁷⁵ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data adalah tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya, kemudian dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 92.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 249.

Tahap penyimpulan didasarkan pada hasil analisis data (reduksi data dan penyajian data) sehingga memperoleh jawaban dari fokus penelitian agar mudah dipahami terkait pengembangan budaya madrasah di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan proses pengamatan dan pengecekan kembali data yang telah terkumpul agar memperoleh data yang akurat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data melalui pemeriksaan atau pengecekan secara ulang untuk memastikan kevalidan data dari berbagai sumber.⁷⁶ Teknik triangulasi terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Pada triangulasi sumber dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dan informasi sebagai isi yang akan dipertimbangkan, selain itu data hasil observasi juga akan dibandingkan dan di sinkronkan dengan isi dokumen.

2. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data observasi dengan data wawancara dan juga dengan data dokumentasi.

⁷⁶ Halaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 22.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran

Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Ulum Putri yang bertempat di Jl. Sumber Waras No. 02 desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. MA Raudlatul Ulum Putri ini berdiri pada tahun 1969, dengan status madrasah swasta dan status akreditasi A. Memiliki nomor NSM yaitu 131235070014 dan memiliki nomor NPSN yaitu 20584233. Website dari MA Raudlatul Ulum Putri yaitu <http://www.raudlatululum.com> dan E-mail yaitu marupi@ypru.or.id. MA Raudlatul Ulum Putri yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 375 siswa dan jumlah guru dan karyawan sebanyak 39 orang ini, berada di naungan Yayasan Pendidikan Raudlatul Ulum yang juga memiliki beberapa lembaga formal lain seperti TK, MI Putra-Putri, MTs Putra-Putri dan MA Putra.

2. Sejarah MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran

Yayasan Raudlatul Ulum dirintis pada awalnya tahun 1924, oleh almarhum almagfurlah KH. Bukhori Ismail. Bentuk pendidikannya adalah pelajaran agama klasik, KH. Bukhori Ismail dibantu oleh: KH. Yahya Syabrowi sebagai menantu, KH. Mukhsin Yasin, KH. Qoffal Ibn Abbas, KH. Abdul Hafidz, KH. As'ad Ismail, KH. Semaun, dan lainnya.

Setelah KH. Bukhori menyerahkan kepemimpinan lembaga pendidikan kepada KH. Yahya Syabrowi (menantu), maka sejak tahun 1938 cikal bakal yayasan Raudlatul Ulum terus bertumbuh di masa-masa penjajahan Jepang. Tahun 1949 KH. Yahya Syabrowi mendirikan Miftahus Shiblyan. Tahun 1956 berdiri Madrasah Ibtida'iyah dengan murid sekitar 400 orang. Pada tahun 1960 didirikan Madrasah Tsanawiyah dan Ibtida'iyah Putri. Kemudian pada tahun 1969 didirikanlah Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran

a. Visi

“Islami, Berkualitas dan Bermanfaat”

- 1) **Islami:** mewujudkan siswa-santri yang berakidah dan bersyari'ah Islam sempurna serta berakhlak mulia berdasarkan manhaj ahlussunnah wal jama'ah.
- 2) **Berkualitas:** mewujudkan siswa-santri yang berkualitas dalam pengamalan imtaq dan penguasaan iptek.
- 3) **Bermanfaat:** mewujudkan lulusan siswa-santri yang dapat diterima dan dibutuhkan di masyarakat, Negara dan Bangsa.

b. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan yang tetap konsisten dengan tradisi – tradisi salaf dan mengembangkan metode mutakhir.
- 2) Mengembangkan program – program KBM dengan basis ketauladanan, nasehat dan kearifan.
- 3) Menghidupkan dan membiasakan ajaran Islam tentang Aqidah, Ibadah dan Akhlaqul Karimah.
- 4) Mengembangkan kurikulum dengan memadukan antara materi agama dan umum.
- 5) Meningkatkan profesionalisme tentang pendidik.
- 6) Mengembangkan akuntabilitas Administrasi Pendidikan.
- 7) Meningkatkan kualitas dan kuantitas prestasi pendidikan bidang Agama dan Umum.
- 8) Membekali siswa-santri dengan kemampuan *life-skill*.

c. Tujuan MA Raudlatul Ulum Putri

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang islami, berkualitas, kreatif dan inovatif.
- 2) Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak mulia.

- 3) Mengadakan program-program kegiatan dalam rangka pembiasaan ibadah dan akhlak mulia
- 4) Mengadakan administrasi Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan panduan implementasinya.
- 5) Meningkatkan Kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 6) Memotivasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk selalu meningkatkan dan mengasah kemampuan kependidikannya.
- 7) Menyelenggarakan kajian dan *workshop* dalam bentuk diskusi dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).
- 8) Menyiapkan format kelengkapan administrasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 9) Mengembangkan format aturan dan standar kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 10) Meningkatkan nilai rata-rata hasil evaluasi.
- 11) Meningkatkan angka kelulusan.
- 12) Meningkatkan jumlah perolehan juara dalam bidang Agama dan Umum.
- 13) Mengembangkan kualitas kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- 14) Mengembangkan apresiasi terhadap kegiatan pengembangan diri siswa di OSIS.

4. Struktur Organisasi

- | | |
|-------------------------|---------------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : H. Elvi Syamsud Dukha, S.Pd.I |
| b. Wakil Bid. Kurikulum | : Zainal Abidin F, S.E |
| c. Wakil Bid. Kesiswaan | : Cholifah, S.Pd |
| d. Wakil Bid. Humas | : Nur Laila Fitri, S.Ag |
| e. TU Administrasi | : Saifullah, S.Pd.I |
| f. TU Keuangan | : Ahmad Najib, S.Si |

g. Operator : Nur Azizah Hafifi, S.Pd

5. Keadaan Bangunan dan Ruangan

a. Bangunan Gedung

- Keadaan Bangunan : Permanen
- Lokasi : Strategis dan tenang
- Pemeliharaan : Baik

b. Keadaan Ruangan

Tabel 4.1 Jumlah Keadaan Gedung Madrasah

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Bagian Kurikulum	1	Baik
6.	Ruang Bagian Kesiswaan	1	Baik
7.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
8.	Ruang Lab IPA	1	Baik
9.	Ruang Lab Komputer	1	Baik
10.	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
11.	Kamar Mandi/WC Siswa	4	Baik
12.	Perpustakaan	1	Baik
13.	Tempat Ibadah	1	Baik
14.	Kantin	1	Baik

6. Jumlah Data Siswa

Tabel 4.2 Jumlah Data Siswa

No.	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	X IPA	34	121
2.	X AGAMA A	26	
3.	A AGAMA B	27	
4.	X IPS	34	
5.	XI IPA	34	122
6.	XI AGAMA A	26	
7.	XI AGAMA B	28	
8.	XI IPS	34	
9.	XII IPA	35	132
10.	XII AGAMA	39	
11.	XII IPS A	28	
12.	XII IPS B	30	
			375

7. Identitas Informan

- a. Kepala Madrasah, yaitu Bapak H. Elvi Syamsud Dukha, S.Pd.I sebagai pemangku kebijakan dan keputusan dalam semua pengelolaan madrasah.
- b. Waka Kesiswaan, yaitu Ibu Cholifah, S.Pd sebagai pengelola dan bertanggung jawab mengenai pembinaan kesiswaan dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib madrasah.
- c. Guru Bimbingan Konseling (BK), yaitu Ibu Diah Mayasari, S.Psi sebagai pembimbing serta konselor dalam menuntaskan masalah yang terjadi di madrasah serta mencari jalan keluar apabila siswa mengalami masalah.
- d. Siswa kelas XII IPA, yaitu Fitri Rohmatikaz Zahroh sebagai ketua kelas yang mengetahui dan memahami kebiasaan serta absensi teman di kelasnya.
- e. Siswa kelas XII Agama, yaitu Firda Fitria sebagai ketua kelas yang mengetahui dan memahami kebiasaan serta absensi teman di kelasnya.

- f. Siswa Kelas XII Agama, yaitu Fariza Brilliant sebagai ketua Osis yang menjadi perwakilan para siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang mampu mendukung perkembangan siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Budaya Madrasah yang Dikembangkan untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Sistem Poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang

Setiap kegiatan yang akan diterapkan oleh madrasah, tentunya harus memiliki konsep agar sesuai dengan keinginan dan harapan. Begitu juga dalam pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa, konsep yang dibuat madrasah harus disusun secara matang supaya sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang yaitu Bapak H. Elvi Syamsud Dukha, S.Pd.I, beliau mengatakan:

Setiap madrasah harus mempunyai haluan, haluan ini tidak boleh berseberangan dari visi misi madrasah. Visi misi dibuat dengan tujuan untuk dilaksanakan. Visi MA Raudlatul Ulum Putri yakni Islami, Berkualitas, Bermanfaat. Dari visi yang Berkualitas ini tentunya harus disiplin. Dengan adanya konsep pengembangan budaya madrasah yang disiplin inilah yang menjadi pendukung utama keberhasilan KBM.⁷⁷

Dalam mengembangkan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa MA Raudlatul Ulum Putri memiliki kegiatan yang terkonsep dan telah terlaksana dengan baik, yaitu:

a. Bidang Keagamaan

Aktivitas kegiatan pembelajaran di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan 12.30 dari hari sabtu sampai hari kamis sebelum pandemi Covid-19, demi kelancaran kegiatan pembelajaran siswa diwajibkan hadir sebelum waktu pembelajaran yakni pukul 06.45 untuk mengikuti

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Elvi Syamsud Dukha, Kepala Madrasah Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Senin, tanggal 25 Oktober 2021.

apel pagi. Informasi ini sesuai dengan yang tertera pada buku saku tata tertib siswa mengenai kewajiban peserta didik bahwa:

Masuk dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan madrasah.⁷⁸

Kegiatan apel pagi atau doa bersama di lapangan madrasah yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang setiap harinya bergantian menjadi salah satu pengembangan budaya MA Raudlatul Ulum Putri yang dilakukan setiap hari untuk menumbuhkan nilai karakter pada diri siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak H. Elvi Syamsud Dukha, S. Pd.I sebagai kepala madrasah:

Siswa diwajibkan hadir ke madrasah pada pukul 06.45 untuk mengikuti apel pagi, kegiatan apel pagi ini berupa membaca doa dan membaca surah Al-Waqi'ah bersama di halaman madrasah, kecuali pada hari senin dan kamis kegiatan apel pagi ini ditambah dengan membaca sholawat Rotibul Haddad.⁷⁹

Diperkuat dengan hasil observasi peneliti ketika awal kali penelitian ke madrasah, peneliti melihat para guru dan siswa datang sebelum kegiatan apel pagi dilaksanakan, terlihat para siswa berbaris di halaman untuk melaksanakan kegiatan apel pagi atau doa bersama di halaman madrasah.⁸⁰

Selanjutnya kebiasaan-kebiasaan lain yang dilakukan sebagai penanaman pendidikan karakter MA Raudlatul Ulum Putri menyelenggarakan kegiatan peringatan hari besar. Seperti pada peringatan hari besar Islam mengadakan dan mendatangkan penceramah yang handal.

Pada kegiatan peringatan hari besar Islam, seluruh siswa MA Raudlatul Ulum Putri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yang rutin diselenggarakan setiap tahunnya. Madrasah seringkali melibatkan para

⁷⁸ Buku Saku Tata Tertib Siswa Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Elvi Syamsud Dukha, Kepala Madrasah Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Senin, tanggal 25 Oktober 2021.

⁸⁰ Hasil observasi peneliti pada hari Senin, tanggal 25 Oktober 2021.

siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, seperti pada peringatan 10 Muharram di setiap kelas sebelumnya para siswa menyiapkan donasi untuk diberikan kepada anak yatim piatu. Selanjutnya kegiatan bersholawat dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, dalam acara tersebut para siswa membacakan berbagai macam sholawat kemudian mauidhoh hasanah disampaikan penceramah yang handal⁸¹.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan peringatan hari besar Islam pihak madrasah selalu melibatkan para siswa untuk ikut berpartisipasi menyelenggarakan dan menyemarakkan kegiatan tersebut yang rutin dilakukan setiap tahunnya. Sebagai madrasah yang mengedepankan nilai-nilai Islami kegiatan apel pagi dan PHBI ini sangat tepat untuk dilaksanakan, sebab melalui kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung siswa diajarkan untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak dan disiplin.

b. Bidang Kedisiplinan Siswa

1) Kerajinan

Konsep pengembangan budaya madrasah untuk mengontrol kehadiran siswa adalah tata mengelola jadwal dan kerjasama antar warga madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak kepala madrasah yakni H. Elvi Syamsud Dukha, S. Pd.I:

Setiap pergantian jam mata pelajaran, di dalam kelas guru harus memastikan semua siswanya berada di dalam kelas, walaupun terdapat siswa yang tidak ada di kelas guru harus mencari tahu penyebabnya. Apakah siswa izin, sakit, atau alfa, guru harus mencatatnya dalam buku jurnal di setiap kelas. Dari hasil buku jurnal tersebut nantinya wali kelas wajib melaporkan setiap bulannya pada rapat bulanan wali kelas, selanjutnya wali kelas melaporkan kepada wakil kepala bidang kesiswaan, kemudian dari wakasis ditelaah mana yang membutuhkan penanganan, nanti hubungannya dengan guru

⁸¹ Hasil observasi peneliti pada hari Senin, tanggal 25 Oktober 2021.

Bimbingan Konseling.⁸²

Berdasarkan observasi peneliti diketahui, bagi siswa diluar pesantren yang tidak hadir ke madrasah harus menyertakan surat izin pengantar dari orang tua langsung atau surat dokter, kemudian bagi siswa yang berada di pondok pesantren harus menyertakan surat izin pengantar dari pengasuh pondoknya. Surat izin pengantar tersebut kemudian dijadikan syarat untuk memperoleh surat izin yang resmi dari madrasah dan dapat digunakan sebagai surat perizinan yang sah.⁸³

Hal lain yang perlu diperhatikan, dari buku saku tata tertib siswa menjelaskan bahwa ada beberapa bentuk pelanggaran yang dominan dan sering dilakukan siswa yaitu mengenai keterlambatan siswa. Mengenai keterlambatan siswa ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh MA Raudlatul Ulum Putri sebagai suatu upaya peningkatan kedisiplinan, diantaranya adalah: penerapan sistem poin, kolom centang untuk mengontrol keterlambatan siswa, dan *finger print*.

Hal tersebut sesuai dengan cuplikan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan yaitu Ibu Cholifah, S. Pd:

Untuk kedisiplinan dan ketertiban siswa semua aturan ada dalam tata tertib madrasah yang semuanya berkaitan dengan sistem poin. Namun untuk mengurangi keterlambatan siswa, madrasah selain memberikan skor poin juga menerapkan sistem kolom centang dan *finger print*.⁸⁴

Keterlambatan siswa adalah pelanggaran yang sering dilakukan, sehingga madrasah memerlukan kebijakan-kebijakan agar siswa termotivasi untuk tidak datang terlambat. Seperti yang diungkapkan oleh Fitri Rohmatikaz Zahroh kelas XII IPA:

⁸² Wawancara dengan Bapak Elvi Syamsud Dukha, Kepala Madrasah Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Senin, tanggal 25 Oktober 2021.

⁸³ Hasil observasi peneliti pada hari Senin, tanggal 25 oktober 2021.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Cholifah, Wakil Kepala Kesiswaan MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Selasa, tanggal 26 Oktober 2021.

Jika hanya pemberian skor poin bagi siswa yang terlambat, siswa yang terlambat tadi akan mengulanginya lagi meskipun nantinya akan ada tindak lanjut, karena menurut pandangan saya dengan sistem poin saja tidak cukup.⁸⁵

Kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Uluum Putri terus ditingkatkan, selain diterapkannya sistem poin bagi keterlambatan siswa terdapat kebijakan khusus yaitu sistem kolom centang sebagai salah satu upaya guna meningkatkan disiplin siswa dalam hal waktu. Seperti yang diungkapkan Ibu Cholifah, S. Pd:

Ada buku saku tata tertib siswa yang wajib dibawa setiap hari. Jadi bagi siswa yang datang terlambat 1 kali selain mendapatkan poin juga mendapatkan 1 kolom centang, sedangkan batas maksimal yang madrasah berikan adalah 7 kolom centang, sehingga bagi siswa yang telah mencapai batas maksimal yaitu 7 kolom centang sama dengan 1 kali alfa.⁸⁶

Sistem poin dan kolom centang menjadi salah satu pengembangan budaya madrasah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Ulum Putri, prara guru selalu memberikan contoh kepada siswa dengan datang lebih pagi dan juga memberikan nasihat untuk membiasakan siswa melakukan hal-hal baik dan tidak menyimpang agar siswa terbiasa dan mentaati peraturan tata tertib, sehingga dapat terhindar dari sistem poin.⁸⁷

Selanjutnya sebagai bentuk layanan administrasi terpadu yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa, MA Raudlatul Ulum Putri menerapkan absen sidik jari digital atau biasa disebut dengan *finger print*. Dari pelaksanaan *finger print* ini dapat diketahui informasi siswa datang dan pulang jam berapa. Informasi ini dikirim melalui aplikasi *WhatsApp* secara otomatis oleh mesin layanan administrasi

⁸⁵Wawancara dengan Fitri Rohmatikaz Zahroh, Siswa kelas XII IPA MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Sabtu, tanggal 30 Oktober 2021.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Cholifah, Wakil Kepala Kesiswaan MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Selasa, tanggal 26 Oktober 2021.

⁸⁷ Hasil observasi peneliti di dalam MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Selasa tanggal 26 Oktober 2021.

(bukan dikirim pribadi perseorangan, guru atau staff madrasah) kepada wali murid, sehingga wali murid dapat mendeteksi anaknya di madrasah.

2) Kerapihan

Sebagai madrasah yang mengedepankan nilai-nilai keislaman, MA Raudlatul Ulum Putri sangat memperhatikan kerapihan dan penampilan siswanya. Seragam dan atribut lainnya harus sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh madrasah. Hari Sabtu sampai dengan hari Kamis harus mengenakan seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan. Perlengkapan lain seperti sepatu, kaos kaki dan atribut lain harus digunakan secara lengkap dan tertib sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Sebagai mana wawancara peneliti kepada Ibu Cholifah, S.Pd. wakil kepala kesiswaan MA Raudlatul Ulum Putri:

Seluruh siswa di MA Raudlatul Ulum Putri adalah siswa putri yang harus diperhatikan penampilannya, harus menggunakan seragam rok dan baju muslim yang menutupi hingga kebagian lutut, wajib menggunakan jilbab yang telah disediakan madrasah (terdapat bordir logo yayasan dibagian belakang), dilarang menggunakan perhiasan dan *make up* secara berlebihan sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Para siswa juga diwajibkan menggunakan dalaman jilbab atau bandana (iket) agar rambutnya tidak keluar.⁸⁸

Penyataan tersebut diperkuat sebagai mana bentuk pelanggaran yang tercantum pada buku saku tata tertib siswa:⁸⁹

- a) Tidak berseragam sesuai ketentuan standart madrasah.
- b) Melipat lengan baju.
- c) Rok cingkrang atau sobek.
- d) Tidak memakai kaos kaki atau tidak memakai kaos kaki sesuai ketentuan.
- e) Tidak memakai dalam jilbab atau bandana (iket).
- f) Atribut seragam tidak lengkap.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Cholifah, Wakil Kepala Kesiswaan MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Selasa, tanggal 26 Oktober 2021.

⁸⁹ Buku Saku Tata Tertib Siswa Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

- g) Tidak memakai sepatu hitam.
- h) Tidak diperkenankan memanjangkan kuku, menggunakan cat kuku, dan menggunakan henna.
- i) Memakai perhiasan dan *make up* berlebihan.

Untuk menertibkan siswa dalam berpenampilan yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan, madrasah mengadakan operasi mengenai kerapihan siswa. Dasar dilakukannya operasi kerapihan dalam berpenampilan karena diketahui masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib kerapihan, seperti tidak menggunakan dalaman jilbab dan tidak menggunakan seragam baju muslim yang menutupi hingga ke bagian lutut seperti yang ditetapkan oleh madrasah. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya suasana rapi dan disiplin.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan peneliti, operasi kerapihan siswa dilakukan oleh guru piket, wakasis dan dibantu dengan osis ketika siswa berkumpul di halaman madrasah setelah melaksanakan kegiatan apel pagi dan juga operasi dadakan ketika pergantian jam pelajaran. Para siswa yang melanggar tata tertib seperti tidak menggunakan dalaman jilbab sehingga rambutnya keluar dan terlihat langsung digunting ditempat. Bagi siswa yang tidak menggunakan seragam sesuai ketentuan madrasah juga digunting, hal ini dilakukan supaya siswa tidak melakukan pelanggaran yang sama berulang-ulang . Dalam operasi kerapihan tersebut para siswa yang melanggar mendapatkan skor poin sesuai dengan yang telah ditetapkan madrasah.⁹⁰

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa MA Raudlatul Ulum Putri sangat teiliti dalam menjaga kerapihan dan kesopanan berpakaian para siswanya. Selain diajarkan di pondok pesantren, di madrasah siswa juga diajarkan bagaimana berpakaian yang baik dan sopan yang sesuai dengan ketentuan madrasah, karena selain memberikan kesan baik pada diri pribadi siswa juga memberikan

⁹⁰ Hasil observasi peneliti di halaman MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang pada tanggal pada hari Selasa tanggal 26 Oktober 2021.

kesan yang baik pula pada madrasah. Berpakaian sopan dan rapi mengajarkan siswa untuk beretika ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

3) Sikap dan Perilaku

Hal yang tidak boleh ditinggalkan adalah mengajarkan kepada siswa untuk menjaga sikap dan mengetahui mana yang salah dan yang benar. Dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik seluruh siswa MA Raudlatul Ulum Putri diwajibkan untuk selalu mencerminkan budaya 5-S, yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun serta saling menghormati baik kepada guru, staff madrasah maupun antar sesama siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, para siswa yang semuanya adalah siswa perempuan ketika datang ke madrasah bersalaman dengan para ibu guru sebelum mengantri untuk melakukan *fingerprint*.⁹¹

Sikap dan perilaku yang baik akan memberikan kesan yang baik pula, sehingga untuk kelancaran dan kenyamanan kegiatan pembelajaran di MA Raudlatul Ulum Putri, para siswa dilarang untuk berbuat gaduh, membawa barang senjata tajam, *handphone* atau barang lainnya yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran. Keterangan yang sama juga diungkapkan oleh Firda Fitria dari kelas XII Agama:

Dilarang bawa hp, kalau bawa hp harus dititipkan di kantor, dilarang juga bawa atau main kartu remi.⁹²

MA Raudlatul Ulum Putri sebagai madrasah yang mengedepankan nilai-nilai keislaman selalu membudayakan para siswanya untuk berperilaku baik. Para siswa diberikan peraturan

⁹¹ Hasil observasi peneliti di halaman MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada tanggal pada hari Selasa tanggal 26 Oktober 2021.

⁹² Wawancara dengan Firda Fitria, Siswa kelas XII Agama MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Sabtu, tanggal 30 Oktober 2021.

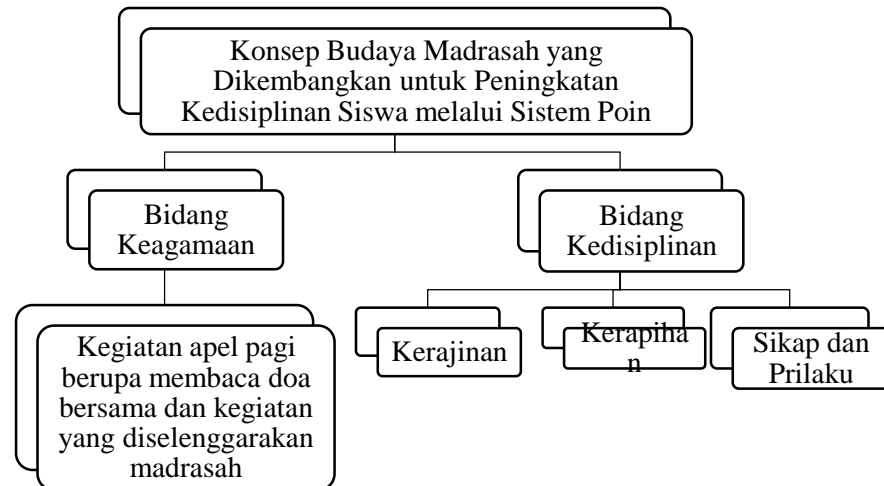
agar tidak bersikap semaunya saat berada di madrasah. Peraturan ini ditulis dalam buku saku tata tertib siswa, yaitu:⁹³

- a) Dilarang bertindak tidak sopan/melecehkan kepala madrasah, guru, dan karyawan madrasah.
- b) Dilarang mengancam/mengintimidasi teman sekelas atau teman sekolah dan mengancam/mengintimidasi kepala madrasah, guru, dan karyawan madrasah.

Dengan adanya larangan tersebut siswa diharapkan untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik dan benar, sehingga segala tindakannya akan terarah pada kebaikan.

Berdasarkan paparan data di atas dapat dikemukakan bahwa pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Ulum Putri ini terkonsep rapi dan terencana dengan baik, sehingga segala sesuatunya terkendali dan terkontrol. Jadi dari paparan data di atas dapat dikemukakan bahwa konsep pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Ulum Putri diantaranya adalah: (1) Bidang Keagamaan, melaksanakan kegiatan apel pagi yang menjadi rutinitas siswa setiap hari dengan tujuan meningkatkan spiritual siswa dan mengatur siswa untuk hadir ke madrasah lebih awal (2) Bidang Kedisiplinan, bidang kedisiplinan ini berupa kerajinan siswa, kerapian siswa serta sikap dan perilaku siswa.

⁹³ Buku Saku Tata Tertib Siswa Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.



Gambar 4.1 Konsep Budaya Madrasah yang Dikembangkan untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Sistem Poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang

2. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Madrasah untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Sistem Poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang

Pelaksanaan diperlukan untuk mengetahui apakah usaha dalam mencapai tujuan sudah efektif ataupun sebaliknya. MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang sangatlah menjunjung tinggi keberhasilan siswanya baik dalam hal akademis maupun non akademis sehingga pengembangan budaya madrasah perlu dilaksanakan supaya menghasilkan siswa yang berprestasi dan disiplin.

Pada pelaksanaan pengembangan budaya madrasah ada keterkaitan antara budaya MA Raudlatul Ulum Putri dengan pondok pesantren sekitar madrasah. Sehingga madrasah harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan pondok pesantren. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibu Cholifah, S. Pd:

Siswa MA Raudlatul Ulum Putri ini 90% dari pondok pesantren, jarak antara madrasah dan pesantren juga bermacam-macam, ada yang dekat ada yang agak jauh, tapi bukan yang terlalu jauh juga, tidak sampai

harus menggunakan alat transportasi.⁹⁴

Lebih lanjut mengenai tata tertib MA Raudlatul Ulum Putri dapat dilihat dalam daftar lampiran. Pelaksanaan pengembangan budaya madrasah melalui sistem poin dalam tata tertib peraturan tidak bisa lepas dari hukuman. MA Raudlatul Ulum Putri memiliki beberapa cara dalam memberikan hukuman pada siswanya yang terbukti melakukan pelanggaran. Pada tahun ajaran 2019/2020 MA Raudlatul Ulum Putri membuat kebijakan baru yaitu sistem poin dalam tata tertib madrasah sebagai upaya peningkatan kedisiplinan siswa. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Cholifah, S. Pd terungkap bahwa latar belakang diterapkannya sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri adalah:

Motivasi adanya sistem poin ini berangkatnya dari waka bidang kesiswaan yang mana dalam rangka membantu tanggung jawab kepala madrasah yang khusus di bidang peningkatan kedisiplinan siswa, untuk men. Sistem poin ini menjadi tuntutan untuk madrasah dalam rangka perbaikan serta sesuai dengan visi madrasah yang berkualitas. Kebijakan sistem poin diterapkan pada 3 tahun terakhir yakni tahun 2019, atas kerjasama semua wali kelas dari hasil rapat.⁹⁵

Penanganan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran bukan hanya tanggung jawab waka kesiswaan saja, tetapi juga seluruh guru MA Raudlatul Ulum Putri. Setiap kali wali kelas memantau dan memeriksa perubahan tingkah laku siswa di dalam kelas maupun diluar kelas. Kemudian setiap guru juga bisa langsung memberikan skor poin ditempat jika ditemukan siswa yang melanggar tata tertib. Skor poin tersebut dicatat dalam buku saku tata tertib pelanggaran siswa.⁹⁶

Sistem poin setiap madrasah dalam pelaksanaannya tentu memiliki mekanisme masing-masing sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan madrasah. Segala bentuk larangan yang mengatur baik tentang kerajinan,

⁹⁴Wawancara dengan Ibu Cholifah, Wakil Kepala Kesiswaan MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Senin, tanggal 01 November 2021.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Cholifah, Wakil Kepala Kesiswaan MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Senin, tanggal 01 November 2021.

⁹⁶ Hasil observasi peneliti pada hari Senin, tanggal 25 Oktober 2021.

kerapihan serta sikap dan perilaku sudah ada skor poin yang telah ditentukan sesuai dengan tingkat kecil dan besarnya pelanggaran yang dilakukan siswa dan hal tersebut tercatat dalam buku saku tata tertib siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

**Tabel 4.3 Data Skor Poin Tata Tertib MA Raudlatul Ulum Putri
Ganjaran Gondanglegi Malang**

A. Kerajinan

No	Bentuk Pelanggaran	Skor Poin
1	Datang terlambat	10
2	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin	10
3	Meninggalkan kelas tanpa izin	10
4	Di kantin saat jam pelajaran	10
5	Tidak mengikuti dan melaksanakan piket	10
6	Tidur di kelas saat pelajaran berlangsung	10
7	Tidak membawa buku yang berkaitan dengan pembelajaran	10
8	Pulang sebelum waktunya tanpa izin dari sekolah	20
9	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	20
10	Tidak mengikuti upacara	20
11	Tidak mengikuti kegiatan madrasah	20

B. Kerapihan

No	Bentuk Pelanggaran	Skor Poin
1	Melipat lengan baju dan rok cingkrang	10
2	Seragam yang dicoret-coret	10
3	Rok bawah tidak dikelim	10
4	Rok sobek	10
5	Tidak memakai kaos kaki dan tidak memakai kaos kaki sesuai ketentuan	10

6	Tidak memakai bandana (iket)	10
7	Atribut seragam tidak lengkap	10
8	Tidak memakai sepatu berwarna hitam	10
9	Rambut keluar dari kerudung	10
10	Memanjangkan kuku, menggunakan cat kuku, dan menggunakan henna	10

C. Sikap dan perilaku

No	Bentuk Pelanggaran	Skor Poin
1	Tidak membawa buku sesuai jadwal	10
2	Membuat kegaduhan di kelas atau di madrasah	10
3	Mencoret-coret atau mengotori dinding, pintu, meja, kursi pagar madrasah	10
4	Tidak mengumpulkan kunci sepeda motor bagi siswa yang membawa sepeda motor	10
5	Membawa atau bermain kartu remi, domino dan sejenisnya di madrasah	10
6	Mencontek	10
7	Melindungi teman yang bersalah	15
8	Membawa dan atau menghidupkan <i>handphone</i> di madrasah	20
9	Berpacaran di madrasah dan di luar madrasah	40
10	Berpeilaku jorok atau asusila di dalam maupun di luar madrasah	20
11	Merayakan ulang tahun berlebihan	10
12	Menyalahgunakan uang SPP atau uang madrasah	25
13	Membuat surat izin palsu	20
14	Merusak sarana dan prasarana madrasah	40
15	Bertindak tidak sopan/melecehkan kepala madrasah, guru dan karyawan madrasah	40
16	Mengancam/mengintimidasi teman sekelas/teman madrasah	20
17	Mengancam/mengintimidasi kepala madrasah, guru dan karyawan madrasah	100
18	Menyalahgunaka media sosial yang merugikan pihak lain yang berhubungan dengan madrasah	75

19	Mengikuti aliran/perkumpulan/geng terlarang/komunitas LGBT dan radikalisme	150
20	Membawa dan atau membuat VCD porno, buku porno, majalah porno atau sesuatu yang berbaupornografi dan pornoaksi	250
21	Mencuri di lingkungan madrasah dan di luar lingkungan madrasah	250
22	Memalsukan stempel madrasah, edaran madrasah, atau tanda tangan kepala madrasah, guru dan karyawan madrasah	250
23	Terlibat tindak kriminal dan mencemarkan nama baik madrasah	250

Apabila siswa telah mencapai batas maksimal skor poin yang telah ditentukan oleh madrasah, maka akan ada tindak lanjut yang dilakukan oleh madrasah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.4 Data Penanganan Pelanggaran Siswa terhadap Tata Tertib MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang

No	Kategori Pelanggaran	Reting Skor Pelanggaran	Tindak Lanjut
1.	Pelanggaran Ringan	10-35 36-55 56-75	Peringatan I Peringatan II Pemberitahuan Pengasuh atau Panggilan Orang Tua I,II,III*
2.	Pelanggaran Sedang	76-95 96-150	Skorsing
3.	Pelanggaran Berat	151-249 250 Keatas	Dikembalikan ke pengasuh atau orang tua.

*Tidak naik kelas, pencabutan dispensasi dan lain-lain.

Catatan:

1. Pemberian rentang skor sanksi disesuaikan dengan kondisi lingkungan MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.
2. Hitungan akumulasi skor berlaku untuk masa 1 semester.

Dengan adanya sanksi yang telah ditetapkan oleh madrasah, diharapkan siswa akan mentaati tata tertib peraturan yang berlaku. Selain pemberian skor poin, pelaksanaan penerapan *fingerprint* dilakukan untuk mengetahui informasi jam datang dan jam pulang siswa dari madrasah, serta terdapat hukuman tambahan lain yang diterapkan dan dilaksanakan di MA Raudlatul Ulum Putri yang dikhususkan bagi keterlambatan siswa, yaitu sistem kolom centang.

Sistem kolom centang di MA Raudlatul Ulum Putri merupakan pemberian 1 kolom centang bagi siswa yang datang terlambat 1 kali ke madrasah. Batas maksimal dari sistem kolom centang ini yaitu sebanyak 7 kolom centang, sehingga bagi siswa yang telah mencapai batas maksimal atau 7 kolom centang tersebut sama dengan 1 kali alfa. Pihak madrasah memberikan opsi bagi siswa dalam pelaksanaan sistem kolom centang ini, yaitu untuk menghapus 1 kolom centang yang didapatkan agar tidak mencapai batas maksimal dan terhindar dari alfa dengan cara menebus atau melaksanakan hukuman seperti membersihkan halaman madrasah, menghapus 1 kolom centang lagi dengan membersihkan toilet dan seterusnya.

Dalam pemberian skor poin dan kolom centang bagi siswa yang melanggar tata tertib, waka kesiswaan dan guru piket tata tertib bekerjasama dengan osis. Seperti yang dijelaskan Bapak H. Elvi Syamsud Dukha, S. Pd.I sebagai kepala madrasah:

Pelaksanaanya ini kami bekerja sama dengan osis yang tentunya osis ini harus datang lebih dulu. Osis ini menunggu di gerbang dengan membawa absensi kolom centang. Sehingga siswa yang datang terlambat mendapatkan skor khusus yaitu skor berupa poin dan centang.⁹⁷

Ungkapan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Cholifah, S. Pd sebagai waka kesiswaan:

Guru piket tata tertib setiap pagi membantu kesiswaan dalam rangka penegakan kedisiplinan dan ketertiban siswa. Osis juga ikut ambil

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Elvi Syamsud Dukha, Kepala Madrasah Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Senin, tanggal 25 Oktober 2021.

peran dalam membantu mengkoordinir ketertiban siswa tapi tidak berwenang dalam memberikan atau mencatat poin pada buku poin siswa. Yang berwenang memberikan poin selain waka kesiswaan yaitu wali kelas, guru BK, guru piket tata tertib dan guru pengajar.⁹⁸

Setiap pagi guru piket dan wakasis memantau ketertiban siswa terutama pada kedatangan siswa yang datang terlambat, pemakaian atribut seragam dan sepatu yang tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan madrasah dalam tata tertib. Pelaksanaan pemberian skor poin dan kolom centang bagi siswa yang datang terlambat dilakukan di halaman madrasah ketika pelaksanaan apel pagi dimulai. Guru piket dan wakasis, dibantu juga dengan osis mengkoordinir dan mencatat skor poin dan kolom centang bagi para siswa yang terlambat dan melanggar tata tertib. Kemudian para siswa tersebut diberikan tambahan hukuman yaitu membaca surat Al-Waqi'ah.⁹⁹

Selanjutnya pemberian poin penghargaan kepada siswa-siswa yang berpartisipasi akademik dan non akademik, pemberian penghargaan tersebut juga diberikan kepada siswa yang tidak berprestasi akademik dan non akademik sebagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan.

**Tabel 4.5 Data Skor Poin Penghargaan MA Raudlatul Ulum Putri
MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang**

No	Bentuk penghargaan	Kriteria	Poin
		Membawa nama baik madrasah dengan mengikuti kejuaraan, kompetisi atau pagelaran:	
1	Berprestasi akademik dan non akademik	a. Tingkat nasional	100
		b. Tingkat provinsi	75
		c. Tingkat kota/kabupaten	50
		d. Tingkat kecamatan	25
		e. Mengikuti lomba sebagai peserta	10
		f. Mengikuti latihan LDK	15
		g. Terpilih menjadi ketua OSIS	25
		h. Terpilih menjadi anggota osis	20
2	Tidak berprestasi	a. Tidak pernah alfa (bagi siswa yang mempunyai catatan pelanggaran).	25

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Cholifah, Wakil Kepala Kesiswaan MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Senin, tanggal 01 November 2021.

⁹⁹ Hasil observasi peneliti di halaman MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada tanggal pada hari Selasa tanggal 26 Oktober 2021.

	akademik dan non akademik	b. Tidak pernah terlambat selama 1 bulan berturut-turut (bagi siswa yang mempunyai catatan pelanggaran).	15
		c. Mampu menunjukkan catatan pelanggaran lengkap dalam waktu yang telah ditentukan	30
Dari 3 (tiga) ketentuan di atas yang boleh mendapat pengurangan poin hanya siswa yang sudah mencapai poin pelanggaran lebih dari 75 poin.			

Catatan:

Penghargaan di atas menjadi pertimbangan pengurangan nilai-nilai sanksi bagi siswa yang melanggar.

Setiap pelanggaran dan penghargaan yang dilakukan siswa diberikan skor poin sesuai peraturan yang ditetapkan oleh madrasah. Poin pelanggaran dan penghargaan tersebut akan diakumulasikan setiap siswa melakukan pelanggaran kembali. Dengan adanya kebijakan pemberian skor poin pelanggaran dan penghargaan tersebut dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat dan memicu para siswa untuk terbiasa berperilaku disiplin serta menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

Dengan adanya kebijakan sistem poin ini masing-masing peraturan diberikan skor poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecil dan besarnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Namun dengan adanya kebijakan sistem poin tersebut tidak menutup kemungkinan untuk terhindar dari kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya kepada siswa. Adapun kendala yang dihadapi diantaranya adalah kurangnya partisipasi dari semua warga madrasah, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Cholifah, S. Pd:

Masih terjadi kendala di tahun ke dua dalam pelaksanaannya sistem poin, yaitu semua elemen madrasah tidak ikut serta, karena mungkin sosialisai kami memang kurang. Kemudian ketika kami lengah dalam penanganannya, itu siswa lengah pula sehingga para siswa tidak membawa buku saku tata tertib yang seharusnya buku tersebut wajib dibawa setiap hari.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Cholifah, Wakil Kepala Kesiswaan MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Senin, tanggal 01 November 2021.

Bapak H. Elvi Syamsud Dukha, S. Pd.I juga menambahkan kendala lain yang dihadapi madrasah dalam pelaksanaan pengembangan budaya madrasah:

Keterlambatan siswa yang berangkat dari rumah agak sulit dikoordinir oleh madrasah, sedangkan untuk keterlambatan siswa yang dari pondok pesantren itu lebih mudah dikondisikan, karena madrasah bekerjasama dengan pengurus dari pondok pesantren. Jam sekian harus berangkat ke madrasah sehingga mudah bagi madrasah untuk mengkoordinir. Tapi justru karena dari yang pondok pesantren lebih mudah dikondisikan, biasanya kalau ada siswa yang dari pondok pesantren datang terlambat, langsung beberapa siswa yang terlambat/segerombolan. Siswa yang telat biasanya karena kegiatan di pondok pesantren yang ustad atau ustadzahnya sampai terlalu siang, kemudian siswa mengantri kamar mandi hingga datang ke madrasah terlambat.¹⁰¹

Dari berbagai kendala tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri belum maksimal, administrasi sistem poin yang belum begitu tertata dan pembukuannya belum ada, hanya sebatas catatan pribadi di buku saku tata tertib pelanggaran siswa, tanpa ada pembukuan rekapitulasinya tiap bulan. Sehingga masih perlu adanya perbaikan kembali serta keseriusan dari semua pihak agar penerapan sistem poin pada tahun-tahun berikutnya bisa jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Madrasah dapat dilihat baik apabila madrasah tersebut tertib dan kondusif. Tentunya hal tersebut bukan saja kepada siswa. Jadi tertibnya siswa juga perlu didukung dengan tertibnya sistem yang ada di madrasah, baik pada guru maupun sistem aturan yang ditetapkan. Untuk itu, semua guru dan staff madrasah harus bisa berkomitmen untuk bekerjasama menjalankan kebijakan tersebut dengan maksimal. Dengan demikian pelaksanaan pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin menjadi lebih efektif.

Sesuai dengan yang sudah dipaparan di atas, sebagian siswa masih terdapat melakukan pelanggaran terhadap tata tertib madrasah yang berarti

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Elvi Syamsud Dukha, Kepala Madrasah Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Senin, tanggal 25 Oktober 2021.

sebagian siswa masih memiliki kedisiplinan yang rendah. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri belum maksimal. Sebagian besar siswa yang merupakan santri pondok pesantren yang mana kegiatan pesantren hingga larut malam mengakibatkan kurang disiplinnya siswa, banyak dari mereka yang tertidur di kelas dan tidak mengindahkan guru yang datang. Guru belum secara konsisten mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin. Serta perlunya menambahkan data selengkap mungkin seperti membuat tabulasi/grafik daftar pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Meski demikian, dengan adanya pengembangan budaya madrasah melalui sistem poin kedisiplinan siswa MA Raudlatul Ulum Putri meningkat. Kondisi madrasah mulai tampak nyaman dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran, hal tersebut ditunjukkan pada saat kegiatan apel pagi, mulai berkurang terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, kehadiran siswa di pagi hari semakin tertib, siswa sudah jarang terlambat datang ke madrasah, serta sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasihat guru sehingga mereka tidak terlalu sulit diarahkan.

3. Implikasi Pengembangan Budaya Madrasah untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Sistem Poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, pada pelaksanaannya hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah mengenai kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan proses pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu pendidikan mempunyai implikasi terhadap orang yang terlibat di dalamnya termasuk siswa.

Pengembangan budaya madrasah tercipta dari warga madrasah itu sendiri dan tetap bertahan sebagai ciri khas dari sebuah madrasah. Pengembangan budaya madrasah membiasakan warga madrasah untuk mematuhi budaya yang ada di madrasah. Melalui sistem poin pelaksanaan pengembangan budaya madrasah berimplikasi khususnya terhadap

kedisiplinan siswa, hal tersebut lantaran dinilai efektif dengan pembiasaan yang terus menerus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, perubahan dalam keterlambatan siswa sangat tampak sekali. Diketahui bahwa sebelum waktu pelaksanaan apel pagi dilakukan, para siswa sudah banyak datang ke madrasah dan mengantri untuk melakukan *finger print*.¹⁰²

Kedisiplinan siswa semakin meningkat dan siswa sudah mulai berhati-hati dalam bertindak, tidak seperti sebelum adanya pengembangan budaya madrasah melalui sistem poin. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Diah Mayasari, S. Psi selaku guru Bimbingan Konseling (BK):

Tentunya sebelum dan sesudahnya penerapan pengembangan budaya madrasah melalui sistem poin ini ada perubahan karena dengan adanya aturan pasti ada ketentuan kedisiplinan yang harus dijalankan.¹⁰³

Dengan adanya pengembangan budaya madrasah melalui sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri ini membuat siswa harus datang lebih awal agar terhindar dari hukuman, melalui kebijakan tersebut berimplikasi pada diri tiap siswa yang melanggar aturan. Seperti yang diungkapkan oleh Fariza Brilliant yang mengungkapkan bahwa kebijakan tersebut memiliki efek jera untuk tidak melakukan pelanggaran kembali:

Dengan adanya kebijakan *finger print*, kolom centang dan sistem poin di madrasah akan membantu menertibkan peraturan, membantu siswa akan berpikir dahulu sebelum melanggar tata tertib. Karena bagi saya mendapatkan poin pelanggaran membuat saya jera dan bertekad untuk tidak melanggar lagi.¹⁰⁴

Sebelum penerapan sistem poin dalam tata tertib MA Raudlatul Ulum Putri dilaksanakan, pelanggaran yang dilakukan oleh siswa banyak dan sering terjadi. Hal tersebut diketahui pada pengalaman peneliti ketika masih bersekolah di MA Raudlatul Ulum Putri pada tahun 2015 sampai dengan

¹⁰² Hasil observasi peneliti pada hari Senin, tanggal 25 Oktober 2021.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Diah Mayasari, Guru Bimbingan Konseling MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Selasa, tanggal 02 November 2021.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Fariza Brilliant, Siswa kelas XII Agama MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Sabtu, tanggal 30 Oktober 2021.

tahun 2017, bahwa setiap hari dapat dipastikan ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran. Pelanggaran yang paling dominan dan sering dilakukan siswa yaitu terlambat. Keterlambatan siswa bisa mencapai lebih dari 10 siswa, terlebih lagi siswa yang dari pondok pesantren. Ketika ditanya alasan mereka terlambat adalah mereka beralasan kegiatan di pondok pesantren setelah subuh yang ustadz/ustadzahnya lupa waktu sehingga kesiangn, belum lagi para santri mengantri untuk ke kamar mandi.

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di MA Raudlatul Ulum Putri mulai tanggal 25 Oktober sampai dengan 11 November 2021, terdapat pengurangan siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah setelah diterapkannya sistem poin. Sebagaimana data berikut:

Tabel 4.6 Data Pelanggaran Tata Tertib Siswa di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang

Hari/tanggal	Jumlah poin pelanggaran yang dilakukan siswa			
	10	15	20	>25
Senin/25-10-21	6 siswa	-	-	-
Selasa/26-10-21	1 siswa	1 siswa	-	-
Rabu/27-10-21	2 siswa	-	1 siswa	-
Kamis/28-10-21	6 siswa	-	-	-
Sabtu/30-10-21	3 siswa	-	-	-
Minggu/31-10-21	4 siswa	-	-	-
Senin/01-11-21	3 siswa	-	2 siswa	-
Selasa/02-11-21	2 siswa	-	-	-
Rabu/03-11-21	5 siswa	-	-	-
Kamis/04-11-21	1 siswa	1 siswa	2 siswa	-
Sabtu/06-11-21	3 siswa	-	-	-
Minggu/07-11-21	3 siswa	-	-	-
Senin/08-11-21	3 siswa	-	-	-
Selasa/09-11-21	4 siswa	-	-	-
Rabu/10-11-21	1 siswa	-	1 siswa	-
Kamis/11-11-21	1 siswa	-	-	-

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika masih berskolah di MA Raudlatul Ulum Putri dan tabel data pelanggaran siswa sesudah diterapkannya sistem poin di atas, menunjukkan bahwa penerapan pelaksanaan sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri sedikit banyak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Semakin hari pelanggaran yang

dilakukan oleh siswa semakin berkurang. Meskipun belum sepenuhnya menghilangkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, setidaknya penerapan pelaksanaan sistem poin berimplikasi pada peningkatan kedisiplinan siswa.

Pengembangan budaya madrasah mendukung siswa untuk lebih teratur dalam menjalankan kedisiplinan di madrasah, hal tersebut disebabkan pengembangan budaya madrasah sudah menjadi budaya yang kuat di dalam madrasah itu sendiri. Oleh karenanya siswa dapat menyesuaikan dan mengadaptasikan diri terhadap kedisiplinan yang ada. Suatu hal yang dilaksanakan secara teratur akan menciptakan keteraturan dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa keteraturan yang diciptakan oleh pengembangan budaya madrasah sangat berperan penting dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Sebab kedisiplinan muncul dengan sendirinya sebagai akibat dari adanya keteraturan yang diciptakan oleh pengembangan budaya madrasah di MA Raudlatul Ulum Putri.

Implikasi lain dari adanya pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin juga diungkapkan oleh Bapak H. Elvi Syamsud Dukha, S. Pd.I:

Pengembangan budaya madrasah melalui sistem poin itu menurut saya implikasinya sangat besar, yaitu selain membentuk karakter siswa juga lulusan diharapkan memiliki jiwa tanggung jawab yang sangat tinggi, baik di masyarakat, dalam keluarga dan lebih lebih terhadap dirinya sendiri. Maka disiplin itu menjadi suatu hal yang sangat diprioritaskan, baik disiplin dalam kehadiran, pembelajaran, kebersihan, dan disiplin antar teman.¹⁰⁵

Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa implikasi pengembangan budaya madrasah di MA Raudlatul Ulum Putri diantaranya mendukung tingkat keimanan dan ketaqwaan siswa melalui kegiatan apel pagi dan acara PHBI, meningkatnya perilaku yang

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Elvi Syamsud Dukha, Kepala Madrasah Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, pada hari Senin, tanggal 25 Oktober 2021.

konsisten untuk membangun kepribadian dengan mencerminkan 5-S, mendukung lahirnya rasa tanggung jawab, mandiri, dan kedisiplinan. Selanjutnya juga mendukung hubungan antara individu siswa dengan seluruh warga madrasah guna berjalan dengan baik, sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif.

BAB V PEMBAHASAN

A. Konsep Budaya Madrasah yang Dikembangkan untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Sistem Poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

Budaya merupakan kebiasaan yang berbeda-beda antara daerah satu dengan yang lain, termasuk dalam dunia pendidikan. Sistem pengelolaan pendidikan harus menyesuaikan budaya yang ada pada sekitar, karena hal itu yang akan mendukung agar masyarakat berpartisipasi, karena budaya adalah kecocokan yang biasa dilakukan. Termasuk budaya yang ada di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang. Fakta ini sama seperti yang dikemukakan oleh Aan Komariah dan Cegi Triana yakni budaya merupakan atribut atau peraturan-peraturan yang dirancang sesuai dengan keinginan bersama untuk dipatuhi.¹⁰⁶

Nilai-nilai yang dikembangkan di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang menunjukkan sebuah upaya madrasah dalam mempertahankan orientasi warisan para *masyayikh* atau tokoh agama di desa tersebut yang juga sebagai pendiri yayasan Raudlatul Ulum. Salah satu budaya unggulannya adalah ajaran kitab klasik ala pesantren kuno dan terpisahnya gedung antara siswa putra dan putri. Padahal untuk madrasah sebagai salah satu satuan pendidikan formal ini berada di luar pondok pesantren, tapi siswa tetap dijaga dengan ketat. Salah satu upayanya adalah pisah gedung antara putra dan putri dengan tujuan menjaga pergaulan peserta didik dan merupakan sebuah warisan budaya yang dimiliki MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

1. Bidang Keagamaan

Kegiatan apel pagi atau doa bersama telah menjadi budaya MA Raudlatul Ulum Putri yang sudah rutin dilaksanakan setiap hari. Seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan apel pagi

¹⁰⁶ Aan Komariah dan Cegi Triana, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 123.

sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Apel pagi di halaman madrasah ini sebagai rutinitas seluruh siswa yang mengandung arti permohonan rahmat Allah untuk diberikan kemudahan dan kelancaran dalam belajar. Kemudian juga berisi berbagai arahan dari kepala sekolah ataupun para guru, agar siswa selalu belajar dengan giat dan mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Selanjutnya kegiatan yang diselenggarakan madrasah seperti peringatan hari besar Islam yang di selenggarakan sebagai strategi untuk memperkenalkan serta mengingatkan siswa tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu ataupun masa sekarang. Dalam peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dimaksudkan agar siswa sebagai umat muslim mengingat dan memperbanyak sholawat atas Nabi SAW dan tidak lain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selanjutnya seperti kegiatan santunan anak yatim yang dilakukan pada setiap tanggal 10 Muharram, kegiatan ini bertujuan untuk mempererat solidaritas dan rasa kepedulian antar sesama manusia.

Sebagai upaya pembinaan kedisiplinan siswa, dengan adanya kegiatan non kelas seperti apel pagi atau doa bersama para siswa akan datang ke madrasah lebih awal. Kemudian pada kegiatan peringatan hari besar Islam biasanya MA Raudlatul Ulum Putri mendatangkan penceramah yang berkompeten dalam menyampaikan tausiyahnya, selain itu siswa juga dilibatkan dalam acara tersebut, misalnya menampilkan marawis, hadhroh serta bakat lainnya yang dimiliki siswa. Konsep bidang keagamaan ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, menunjang pengembangan potensi siswa dan menambah wawasan siswa tentang keislaman.

2. Bidang Kedisiplinan

Selain budaya di atas ada budaya lain yang diterapkan di MA

Raudlatul Ulum Putri yaitu meliputi: 1) budaya disiplin dalam hal waktu, disiplin dalam hal waktu adalah siswa harus datang lebih awal ke madrasah agar tidak terlambat, serta menghargai waktu sebaik mungkin di dalam kelas dengan menggunakannya untuk belajar dan tidak membuang-buang waktu untuk sesuatu yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Pentingnya disiplin dalam hal waktu untuk tidak menyia-nyiakannya, sebagaimana qoul ulama berikut:

Ja'far bin Sulaiman berkata bahwa dia mendengar Robi'ah menasehati Sufyan Ats Tsauri,

إِنَّمَا أَنْتَ أَيَّامٌ مَعْدُودَةٌ، فَإِذَا ذَهَبَ يَوْمٌ ذَهَبَ بَعْضُكَ، وَيُوشِكُ إِذَا
ذَهَبَ الْبَعْضُ أَنْ يَذْهَبَ الْكُلُّ وَأَنْتَ تَعْلَمُ، فَاعْمَلْ.

Artinya: “Sesungguhnya engkau adalah kumpulan hari. Jika suatu hari berlalu, maka sebagian darimu juga akan hilang. Bahkan hampir-hampir sebagian harimu berlalu, lalu hilanglah seluruh dirimu sedangkan engkau mengetahuinya. Oleh karena itu, beramallah.”¹⁰⁷

2) budaya disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam berpakaian merupakan disiplin dasar yang harus dilakukan oleh setiap siswa sebagai gambaran disiplin yang dapat dilihat oleh masing-masing individu sebagai cerminan ketaatan siswa terhadap peraturan madrasah. Siswa dianjurkan untuk berseragam lengkap sesuai ketentuan madrasah serta menutup aurat sesuai dengan syariat Islam dan bertujuan untuk menyelamatkan dan memuliakan manusia di dunia maupun di akhirat. 3) budaya disiplin dalam berperilaku, membiasakan adab yang baik, meliputi adab masuk dan keluar kelas, adab ketika berada di dalam kelas, adab

¹⁰⁷ Shifatush Shofwah, 1/405, Asy Syamilah

pergaulan, adab makan dan minum dan adab kebersihan. Selanjutnya menebar ukhuwah dengan membiasakan 5-S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling menghormati.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Arikunto bahwa disiplin adalah sesuatu yang yang berhubungan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sebagaimana Wilson yang juga dikutip Arikunto berpendapat bahwa disiplin adalah keterlibatan aturan dalam mencapai standar atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas.¹⁰⁸

MA Raudlatul Ulum Putri juga menjaga ketat dan mengawasi para siswanya untuk tidak berpacaran dan menjaga pandangan dari lawan jenis sehingga tidak heran jika madrasah ini antara gedung putra dan putri dipisah agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif dan dapat merusak konsentrasi belajar serta prestasi siswa. Hal ini menjadi peraturan dan kebiasaan di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang agar norma, nilai agama dan moralitas tetap membudaya di lingkungan madrasah dan berkembang di lingkungan masyarakat. Sebagai suatu upaya untuk peningkatan kedisiplinan siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan tersebut.

Dalam kedisiplinan siswa perlu adanya pedoman yang biasa disebut dengan tata tertib sekolah. Siswa yang berada di lingkungan sekolah harus mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah agar dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa itu sendiri ataupun madrasah. Peraturan tata tertib sekolah harus jelas dan dapat dipahami oleh siswa. Selain itu juga pentingnya penerapan sistem poin dalam tata tertib, karena penerapan sistem poin memiliki pengaruh dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa peraturan tata tertib

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Op, Cit.*, hlm. 114-118.

madrrasah dapat membuat siswa terbiasa melakukan berbagai hal yang telah dilarang dan dianjurkan di madrasah sehingga siswa menjadikan hal tersebut sebuah kebiasaan dalam membentuk sikap disiplin, sesuai dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh Tulus Tu'u mengenai fungsi disiplin yakni a) membangun kepribadian: lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, b) melatih kepribadian: dengan melatih sikap disiplin secara berulang maka kebiasaan baik akan datang, c) pemaksaan: disiplin juga dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada individu atau sekelompok orang supaya mengikuti peraturan yang berlaku di lingkungannya.¹⁰⁹

B. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Madrasah untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Sistem Poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

Pelaksanaan pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang harmonis agar dapat dilakukan dengan konsistensi, diiringi latihan dan pembiasaan serta pemberian contoh yang baik oleh pimpinan madrasah dan juga guru madrasah sebagai teladan yang baik.

Pada dasarnya pelaksanaan pengembangan budaya madrasah dan kebijakan yang dibuat oleh madrasah perlu adanya pembiasaan. Kedisiplinan siswa jika diterapkan dan dibiasakan dilakukan setiap hari secara berulang-ulang maka akan menjadi budaya disiplin yang kuat, demikian juga dengan budaya-budaya yang lainnya. Sebagaimana yang dikatakan Koentjaraningrat bahwa cara pembinaan disiplin dapat dengan pembiasaan.¹¹⁰ Dengan pembiasaan tersebut pelaksanaan aturan akan menjadi budaya tersendiri di madrasah. Hal yang dapat membiasakan siswa disiplin di madrasah adalah datang tepat waktu, memakai seragam dan atribut madrasah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan madrasah,

¹⁰⁹ Tulus Tu'u, *Op, Cit.*, hlm. 38.

¹¹⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 87.

membiasakan berpakaian dengan rapi, membiasakan menghargai waktu, membiaskan diri dalam mengantri dan membiasakan diri dengan budaya yang ada di madrasah. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan budaya madrasah yang dilakukan setiap hari secara berulang-ulang untuk peningkatan kedisiplinan siswa perlu melalui pembiasaan.

Pelaksanaan pengembangan budaya madrasah melalui sistem poin ini disampaikan oleh pihak madrasah melalui: 1) sosialisasi atau pengarahan yang disampaikan ketika MOS (Masa Orientasi Siswa), kemudian waka kesiswaan juga memberikan sosialisasi atau pengarahan kepada siswa baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, yaitu sebelum pelaksanaan kegiatan apel pagi. 2) penyebaran tata tertib yang berisi aturan dan skor poin pelanggaran yang dipasang di setiap kelas dan papan informasi madrasah. 3) pembagian buku saku tata tertib siswa, di dalam buku saku tersebut berisi tentang catatan pelanggaran yang dilakukan siswa dan tata tertib beserta skor poin setiap jenis pelanggaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MA Raudlatul Ulum Putri, banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa menuntut madrasah untuk memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar. Bentuk hukuman yang diberikan adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar bukan berupa hukuman fisik. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Fadjar bahwa hukuman dalam dunia pendidikan adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.¹¹¹ Apapun bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa sebaiknya bersifat positif sehingga hasilnya pun berbuah positif pada siswa. Sebab, jika hukuman berlandaskan pada hal-hal negatif, bukan tidak mungkin akan menimbulkan hal negatif pula.¹¹² Melalui teori tersebut madrasah harus membuat hukuman positif yang efeknya tetap membuat jera para pelanggar tata tertib madrasah. Salah satunya menerapkan sistem poin dalam tata tertib madrasah. Hal ini

¹¹¹ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 202.

¹¹² Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 17.

bertujuan agar pendidik tidak sembarang dalam memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar tata tertib madrasah, selain itu sebagai upaya dalam mencegah kekerasan fisik di madrasah.

Dengan diterapkannya sistem poin dalam tata tertib di MA Raudlatul Ulum Putri, siswa akan merasa mendapat peringatan sendiri dan berdampak pada kesadaran moral, siswa akan mengetahui dengan sendirinya bahwa sesungguhnya dirinya telah melakukan kesalahan. Selain berpengaruh terhadap pengetahuan moral (*moral knowing*), juga berpengaruh terhadap perasaan moral (*moral feeling*). Siswa yang telah mendapatkan skor poin pelanggaran akan mengontrol dirinya dalam melakukan pelanggaran kembali (*self control*), ini yang termasuk dalam perasaan moral. Dari pelaksanaan penerapan sistem poin siswa akan terbiasa untuk mentaati peraturan, tertib dan disiplin. Dalam teori Thomas Lickona kebiasaan (*habit*) adalah salah satu wujud dari tindakan moral (*moral action*).

Bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib akan mendapatkan skor berupa poin, dan skor poin yang diperoleh tersebut akan diakumulasikan ketika siswa melakukan pelanggaran kembali. Sehingga bagi siswa yang sering melakukan pelanggaran skor poinnya akan bertambah tinggi dan akan mendapatkan tindak lanjut dari madrasah seperti yang telah ditetapkan. Tindak lanjut yang dilakukan madrasah bagi siswa yang melanggar tata tertib adalah sebuah hukuman atas kesalahan yang telah diperbuat. Dengan adanya kebijakan tersebut akan membuat siswa jera dan akan berfikir ulang untuk tidak melakukan pelanggaran kembali.

Dalam menanggulangi siswa yang melanggar aturan tata tertib sesuai dengan kebijakan sistem poin, jumlah skor poin yang diperoleh siswa akan diakumulasikan jika melakukan pelanggaran kembali. Terlihat bahwa kebijakan sistem poin tersebut memberikan efek jera bagi siswa yang melanggar dan bagi siswa yang mendapatkan poin penghargaan tentunya akan memberikan efek senang dan bangga. Hal tersebut tentunya dapat memicu para siswa untuk disiplin dan tidak melakukan pelanggaran agar terhindar dari skor poin dan hukuman. Kejadian ini sesuai dengan apa yang menjadi gagasan Ngainun Naim bahwa ketika terdapat perintah, maka

perintah tersebut harus diikuti dengan hukuman dan penghargaan.¹¹³

Secara keseluruhan pelaksanaan pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang memiliki tujuan yang juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Ngainun Naim, seperti mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang baik dan benar, mendukung terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menjauhi siswa untuk melakukan perbuatan yang dilarang sekolah dan siswa dapat belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.¹¹⁴

Sebagai bentuk pengembangan budaya madrasah, terkait keterlambatan siswa di MA Raudlatul Ulum Putri selain siswa mendapatkan skor berupa poin juga mendapatkan skor centang, sebagai suatu bentuk hukuman tambahan yang dikhususkan bagi siswa yang terlambat. Pemberian hukuman dengan memberlakukan sistem poin dan kolom centang bertujuan agar siswa lebih disiplin terhadap tata tertib terlebih tentang keterlambatan siswa, serta sadar bahwa setiap kesalahan memiliki konsekuensi hukuman. Sehingga siswa memiliki kebebasan untuk memilih, yaitu melakukan pelanggaran tata tertib yang berdampak pada pemberian skor poin atau mentaati peraturan tata tertib untuk mendapatkan poin penghargaan dan menjadi siswa yang baik serta disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian belum ada siswa yang mendapatkan skor poin lebih dari 70, sehingga tidak ada siswa yang mendapatkan tindak lanjut serius. Pengembangan budaya madrasah melalui sistem poin ini sangat efektif untuk peningkatan kedisiplinan siswa meskipun masih terdapat beberapa siswa yang melanggar disiplin namun jumlahnya sangat berkurang dari pada sebelum diterapkannya pengembangan budaya madrasah melalui sistem poin. Sehingga kedisiplinan di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang ini masih dapat dikategorikan baik.

¹¹³ Ngainun Naim, *Op. Cit.*, hlm. 148.

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 146.

C. Implikasi Pengembangan Budaya Madrasah untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Sistem Poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.

Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa penembangan budaya madrasah merupakan usaha meningkatkan kualitas sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang telah dibangun dalam waktu cukup lama yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua warga madrasah baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru, siswa, dan karyawan madrasah. Membahas mengenai budaya madrasah seakan tidak bisa luput dari tindakan dalam rangka memenuhi nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai ini kemudian mengarah pada timbulnya aturan, dimana aturan tersebut mengara pada kedisiplinan. Setiap madrasah memiliki pengembangan budayanya sendiri yang khas dan unik. Dalam penerapannya pengembangan budaya madrasah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh madrasah itu sendiri.

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu penunjang berjalannya kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat dari Suharsaputra bahwa proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan inovatif jika budaya sekolah tidak menarik dan tidak mendukung guru untuk mengajar dengan baik, sehingga pembelajaran siswa juga menjadi tidak efektif.¹¹⁵ Sebagaimana diketahui disiplin bukan sekedar peraturan yang harus dipatuhi dalam rangka merubah perilaku siswa di madrasah, bukan pula sekedar sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi juga sebagai pembentukan mental yang disiplin di dalam diri setiap siswa. Dengan begitu, kedisiplinan tidak hanya dapat dibentuk dengan aturan dan kebijakan yang diberlakukan, namun juga dapat dilakukan dengan cara menciptakan kondisi madrasah yang mampu menjadikan seluruh anggotanya untuk taat dan patuh.

Meninjau pada data-data yang diperoleh peneliti yang telah dilakukan

¹¹⁵ Umar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan Spirit Enterpreneurship Manuju Learning School)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 184.

di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang bahwa para siswa menunjukkan peningkatan perilaku disiplin yaitu dengan berkurangnya pelanggaran yang dilakukan siswa. Kedisiplinan yang menjadi fokus madrasah adalah disiplin dalam hal waktu, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam berperilaku serta mentaati peraturan yang ada di madrasah. Seperti bentuk disiplin siswa dalam hal waktu, ini ditunjukkan oleh para siswa MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang melalui berbagai kegiatan madrasah seperti siswa datang ke madrasah lebih awal untuk dapat mengantri melakukan *finger print* dan mengikuti kegiatan apel pagi atau doa bersama, melalui kegiatan tersebut yang cenderung mengarah pada ketertiban yang baik dapat meminimalisir keterlambatan siswa datang ke madrasah.

Peningkatan kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang disebabkan adanya motivasi yang diberikan pendidik untuk senantiasa menanamkan sikap disiplin. Selain itu, pengembangan budaya madrasah melalui sistem poin menjadi faktor pendorong untuk peningkatan kedisiplinan siswa. Sanksi berupa skor poin dalam tata tertib yang diberikan pihak madrasah bagi siswa yang melakukan pelanggaran cukup tinggi, sehingga siswa segan untuk melakukan pelanggaran tata tertib. Peningkatan kedisiplinan siswa dapat menjadi kebiasaan baik yang tanpa disadari kebiasaan tersebut dapat membentuk pribadi yang baik dan mampu bertanggung jawab dalam setiap hal yang dilakukan oleh siswa.

Pengembangan budaya madrasah melalui sistem poin memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada peningkatan kedisiplinan siswa, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandri Nopianti, Alfiandra dan Emil El Faisal bahwa budaya sekolah merupakan kunci dari keberhasilan kedisiplinan, dikarenakan kedisiplinan membutuhkan pembiasaan. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis statistik menggunakan Uji Regresi Linier yang menunjukkan bahwa budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa diperoleh nilai signifikan = 184, angka tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu, $\alpha = 0,05$ (signifikansi 95%) atau dengan kata lain sig.

$184 < a = 0,05$.¹¹⁶ Selain itu nilai-nilai yang ditanamkan atau diajarkan melekat pada diri siswa. Nilai-nilai dan kebiasaan yang diajarkan kepada siswa diharapkan dapat tertanam dan menjadi pegangan siswa dalam mencapai prestasi siswa itu sendiri dan eksistensi madrasah di tengah masyarakat. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Christiani yaitu budaya sekolah yang baik akan membentuk *output* siswa yang berperilaku baik juga dan mendukung ketercapaian prestasi belajar siswa, karena budaya sekolah merupakan sebuah jiwa *spirit* sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka hal tersebut tidak kondusif bagi pembentukan sekolah yang efektif.¹¹⁷

Berdasarkan penjabaran data di atas dapat diketahui bahwa pada hakikatnya pengembangan budaya madrasah melalui sistem poin berimplikasi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Yahya bahwa budaya sekolah sangat berhubungan erat dengan disiplin sekolah.¹¹⁸

¹¹⁶ Sandri Nopianti, Alfiandra dan Emil El Faisal, *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang*, Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Volume 5 No 2, 2018, hlm. 180.

¹¹⁷ Paulina Christiani, *Pengaruh Budaya Sekolah dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI), Volume 10 No 1, 2016, hlm. 76-89.

¹¹⁸ S Yahya A, *Mengurus Sekolah* (Kuala Lumpur: PTS Profesional Publising Sdn. Bhd, 2003), hlm. 28.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di Madrasah Aliyah Raudlatul ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep budaya madrasah yang dikembangkan untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin

Konsep budaya madrasah yang dikembangkan untuk peningkatan kedisiplinan siswa terdiri dari: a) bidang keagamaan, yaitu apel pagi atau doa bersama dan kegiatan yang diselenggarakan madrasah. b) bidang kedisiplinan, yaitu kerajinan siswa, kerapian siswa dan sikap serta perilaku siswa.

2. Pelaksanaan pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin

Pelaksanaan dari pengembangan budaya madrasah adalah melalui sistem poin yang diterapkan dalam tata tertib madrasah. Setiap siswa yang melakukan pelanggaran dan siswa yang mematuhi tata tertib yang berpacu pada kebijakan sistem poin yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, disampaikan oleh pihak madrasah melalui sosialisasi MOS, penyebaran tata tertib beserta skor poin yang dipasang di setiap kelas dan papan informasi madrasah, serta pembagian buku saku tata tertib kepada siswa.

3. Implikasi pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin

Pengembangan budaya madrasah melalui sistem poin berimplikasi pada peningkatan kedisiplinan siswa, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sandri Nopianti, Alfiandra dan Emil El Faisal dalam penelitiannya. Pengembangan budaya madrasah melalui sistem poin terjadi peningkatan kedisiplinan siswa MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran

Gondanglegi Malang walaupun belum maksimal. Artinya, jika kualitas budaya madrasah ditingkatkan, maka kualitas kedisiplinan siswa juga akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan pengembangan budaya madrasah untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem poin yang ada di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang untuk lebih ditingkatkan lagi, terlebih tingkat kedisiplinan siswa dalam hal waktu agar bisa lebih baik kedepannya sehingga disiplin menjadi budaya yang kuat dan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa minim terjadi sehingga menjadikan Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang sebagai madrasah favorit di kalangan masyarakat.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi madrasah

Sebaiknya administrasi pelanggaran tata tertib siswa ada catatan yang jelas dan lengkap serta rekapitulasi sistem poin siswa dilakukan pada setiap bulannya, agar data pelanggaran siswa dan rekapitulasinya jelas dan terarah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya memperbaiki kekurangan dan lebih memaksimalkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Moch. dkk. 2019. *Pendiidkan Islam: Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adiwikarta, Sudardja. 2016. *Sosiologi Pendidikan Analisis Sosiologi Tentang Praktis Pendidikan (1 cet.)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu. 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A, S Yahya. 2003. *Mengurus Sekolah*. Kuala Lumpur: PTS Profesional Publishing Sdn. Bhd.
- Azan, Khairul. dkk. 2021. *Isu-isu Global Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Buna'i. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Perdana Offset.
- Christiani, Paulina. 2016. *Pengaruh Budaya Sekolah dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Probolinggo*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI). 10(1).
- Dakhi, Agustin Sukses. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2006. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fachrudin, Soekarto Indra. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: Tim Publikasi FIB IKIP.
- Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitain Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Gaza, Mamiq. 2012. *Bijak Menghukum Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Halaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Perkembangan Anak*, terjemah Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, Joni. 2020. *"Implementasi Tata Tertib Sistem Poin Disiplin Belajar Siswa di MAN 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin"*, Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Karim, H. M Nazir. 2010. *Peluang dan Tantangan*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2006. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Pengaturan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kurniawan, Yusep. 2019. *Inovasi Pembelajaran Model Dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. Surakarta: CV Kekata Group.

- Maisyaroh. 2016. *Membangun Budaya dan Iklim Sekolah di Era Global*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Maryamah, Eva. 2016. *Pengembangan Budaya Sekolah*. Tarbawi. 2(2).
- Masithoh dan Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAG RI.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nadhirin. 2009. *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*. Kudus: STAIN Kudus.
- Na'im, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nopianti, Sandri, dkk. 2018. *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang*. Jurnal Bhineka Tunggal Ika. 5(2).
- NS, Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Nuridin, Ismail dan Sri Hartatin. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Puspitasari, Aelen Riuspika dan Erny Roesminingsih. 2014. *Budaya Disiplin Sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. 3(3).
- Rahman, Arif. 2011. *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmat, Pupu Saeful Rahmat. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Scopindo Media Pustaka.
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Saihu, Made. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Tangerang: Yapin An-Namiyah.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Purnada Media.
- Sastropoetra, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Schaefer, Charles. 1980. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Setiyati, Sri. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan 22(2).
- Shifatush Shofwah, 1/405, Asy Syamilah
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Umar. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan Spirit Enterpreneurship Manuju Learning School*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhayati, Iis Yeti. 2013. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru*. Jurnal Administrasi Pendidikan. 17(1).

- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Erwin. 2015. *Manajemen Sistem Poin Dalam Membina Kedisiplinan Siswa*. *Manajer Pendidikan*. 9(3).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Diakses dari <https://kbbi.web.id/kembang.html>. Selasa, 09 Februari 2021. Pukul 10:20 WIB.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Diakses dari <https://kbbi.web.id/budaya.html>. Selasa, 09 Februari 2021. Pukul 10:36 WIB.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Diakses dari <https://kbbi.web.id/disiplin.html>. Senin, 15 Februari 2021. Pukul 09:08 WIB.
- Tim Penyusun Pedoman Penelitian Skripsi. 2016. *Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ulya, Arina Izzatal Ulya. 2019. "Pengaruh Reward Dan Punishment Untuk Menumbuhkan Kedisiplinan *Bilingual* Pada Siswa Kelas VII Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung", *Skripsi*. Jurusan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen (Teori, Praktek dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Yusransyah. 2018. *Menegakkan Disiplin Siswa Melalui Sistem Poin Pelanggaran (Kartu Kuning)*. Artikel Kependidikan. Diakses dari www.sman1batibati.sch.id > ...Artikel Kependidikan. Rabu, 14 April 2021. Pukul 15:52 WIB.
- Zanki, Harits Azmi. 2021. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah*. Indramayu: CV Adab.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I: SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2063/Un.03.1/TL.00.1/10/2021 21 Oktober 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. kepala MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ilyatus Sholihah
 NIM : 17170026
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
 Judul Skripsi : **Pengembangan Budaya Madrasah untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Sistem Poin di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang**
 Lama Penelitian : Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Nar Ali, M.Pd
 NIP. 19680403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

LAMPIRAN II: SURAT BUKTI PENELITIAN



MADRASAH ALIYAH "RAUDLATUL ULUM PUTRI"

STATUS : TERAKREDITASI "A" NPSN : 20584233 NSM 131.235.070.014
Jl. Sumber Waras No. 02 Ganjaran Gondanglegi Malang 65174 telp. (0341) 879846

SURAT PERNYATAAN KEPALA MADRASAH

No : 383/SP/MARUPI/III/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ELVI SYAMSUDDUKHA, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah MA Raudlatul Ulum Putri
Alamat : Ganjaran Gondanglegi Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ilyatus Sholihah
NIM : 17170026
Judul Skripsi : Pengembangan Budaya Madrasah untuk Peningkatan
Kedisiplinan Siswa melalui Sistem Poin di MA Raudlatul
Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang
Pembimbing : Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
Lama Penelitian : Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021 (3 bulan)

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran
Gondanglegi Malang.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya agar digunakan sebagaimana
mestinya.

Ganjaran, 03 Januari 2022




ELVI SYAMSUDDUKHA, S.Pd.I

LAMPIRAN III: TATA TERTIB SISWA MA RAUDLATUL ULUM PUTRI
GANJARAN GONDANGLEGI MALANG

**BUKU TATA TERTIB SISWI
MA RAUDLATUL ULUM PUTRI**



NAMA	:
KELAS	:
NIS	:
NISN	:

**MADRASAH ALIYAH
RAUDLATUL ULUM PUTRI**

Jl. Sumber Ilmu 127 Ganjaran Gondanglegi Malang 65174

Website : <http://www.raudlatululum.com>

e-mail : marupi@ypru.com

**TATA TERTIB PESERTA DIDIK
MA RAUDLATUL ULUM PUTRI**

I. KEWAJIBAN PESERTA DIDIK

1. Peserta didik wajib menjaga nama baik agama Islam dan madrasah
2. Masuk dan pulang sesuai dengan waktu yang di tentukan
3. Peserta didik wajib menghormati dan taat kepada Kepala Madrasah, guru, staff TU dan karyawan sekolah.
4. Peserta didik ikut bertanggungjawab atas terselenggaranya kebersihan, keindahan, kelestarian lingkungan dan keamanan serta kelancaran jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas
5. Peserta didik wajib menumbuhkan dan memelihara rasa kekeluargaan sesama warga sekolah
6. Peserta didik memakai seragam dan atribut yang telah di tentukan:
 - a. Pakaian seragam nasional (putih abu-abu) adalah pakaian yang dikenakan pada hari belajar oleh peserta didik di sekolah, yang berlaku secara nasional
 -) Hari senin – selasa : Baju putih (model dari madrasah), rok putih, kerudung putih, kaos kaki putih panjang
 -) Hari Rabu-Kamis : Baju putih (model dari madrasah), rok abu-abu, kerudung putih, kaos kaki putih panjang
 -) Hari Sabtu- Ahad : Pramuka (warna ketentuan madrasah) dengan kaos kaki hitam panjang
 - b. Sepatu model standart warna hitam
 - c. Kerudung dan Make up
 -) Menggunakan kerudung yang telah disediakan oleh sekolah (terdapat border logo yayasan dibagian belakang)
 -) Tidak memakai perhiasan berlebihan, hanya diperbolehkan memakai satu cincin
 -) Alis tidak dicukur dan tidak memakai kosmetik yang berlebihan
 -) Tidak diperbolehkan memanjangkan kuku, pakai cat kuku dan henna (lukisan di tangan)

7. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di sekolah
8. Mengembangkan rasa ikut memiliki dan memelihara sarana prasarana dan inventaris kelas yang ada di sekolah

II. LARANGAN PESERTA DIDIK

1. Peserta didik meninggalkan kelas/sekolah tanpa izin
2. Peserta didik melakukan kegiatan yang bertentangan dengan norma hukum, agama, dan masyarakat
3. Membawa barang diluar kebutuhan belajar dan alat komunikasi (HP dan sejenisnya)
4. Peserta didik membawa, menggunakan, dan mengedarkan :
 - a. Narkoba
 - b. Minuman keras dan sejenisnya yang memabukkan
 - c. Senjata tajam
 - d. Serta barang lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan sekolah
5. Peserta didik melakukan intimidasi (fisik dan psikis), bullying, dan SARA
6. Merusak sarana dan prasarana sekolah

III. HAK PESERTA DIDIK

1. Presensi kehadiran peserta didik dikontrol oleh tim tatib, wali kelas dan Waka Kesiswaan serta direkap setiap bulan berdasarkan kondisi riil di kelas
2. Peserta didik menggunakan sarana dan prasarana sekolah setelah mendapat izin sekolah (pihak kantor)
3. Peserta didik mendapat perlakuan yang sama
4. Peserta didik mengikuti kegiatan sekolah

IV. LAIN-LAIN

1. Penerapan tata tertib diatas disesuaikan dengan kondisi lingkungan MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran
2. Hal-hal lain yang tidak tercantum dalam tata tertib ini akan diatur kemudian
3. Tata tertib ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

LAMPIRAN IV: DOKUMENTASI

- a. Wawancara dengan Bapak H. Alvi Syamsud Dukha, S. Pd.I selaku Kepala Sekolah MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang



- b. Wawancara dengan Ibu Cholifah, S. Pd selaku Waka Kesiswaan MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang



- c. Wawancara dengan Ibu Diah Mayasari, S. Psi selaku Guru Bimbingan Konseling MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang



- d. Wawancara dengan siswa MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang



e. Foto pelaksanaan kegiatan apel pagi atau doa bersama

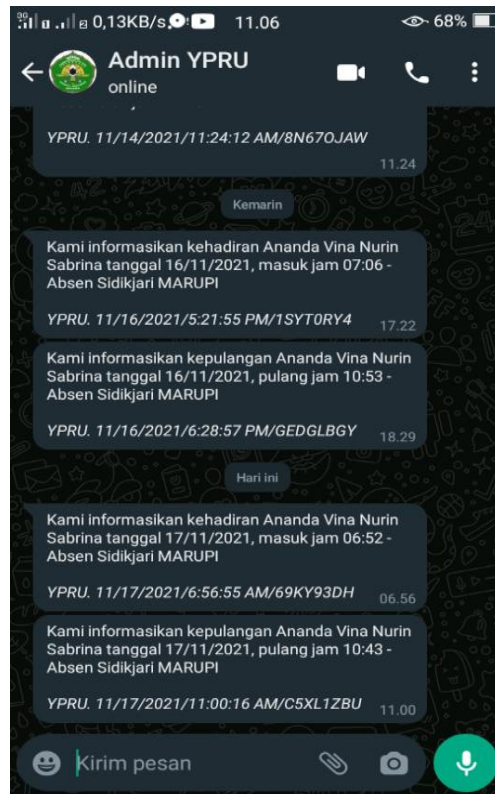


f. Foto siswa mengantri *Fingerprint*

g. Foto kegiatan operasi siswa yang melanggar peraturan madrasah



- h. Absensi siswa menggunakan *fingerprint* yang dikirimkan kepada orang tua siswa melalui aplikasi *WhatsApps*.



BIODATA MAHASISWA

Nama : Ilyatus Sholihah
NIM : 17170026
TTL : Malang, 25 Mei 1998
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Jl. Sumber Waras Rt. 13 Rw. 02 Desa Ganjaran
Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang
No. Telpon : 089523843716
Alamat Email : Lyasholiha123@gmail.com
Pendidikan :

- RA Raudlatul Ulum : 2003-2005
- MI Raudlatul Ulum Putri : 2005-2011
- MTs Raudlatul Ulum Putri : 2011-2014
- MA Raudlatul Ulum Putri : 2014-2017